

SKRIPSI

**STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH (PASKAS) DALAM
MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA
PAREPARE**



OLEH:

MUH ZUBAYR

NIM 2020203870230025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1445 H

**STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH (PASKAS) DALAM
MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA
PAREPARE**



OLEH:

MUH ZUBAYR
NIM 2020203870230025

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Sos.) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1445 H

**STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH (PASKAS) DALAM
MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA
PAREPARE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Seminar Proposal Skripsi

OLEH

MUH ZUBAYR

NIM.2020203870230025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1445 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) Dalam Mensosialisasikan Gerakan Infak Beras di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muh Zubayr

NIM : 2020203870230025

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah B-1302/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/1

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. A. NURKIDAM., M.Hum. (.....)

NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping : MUH. TAUFIQ SYAM, M.Sos. (.....)

NIP : 198812242019031008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. NURKIDAM., M.Hum
NIP:196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) Dalam Mensosialisasikan Gerakan Infak Beras di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muh Zubayr

NIM : 2020203870230025

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah B-1302/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Disetujui Oleh:

Dr. A. Nurkidam., M.Hum. (Ketua) (.....)

Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (Sekertaris) (.....)

Dr. Iskandar, S.Ag.,M.Sos.i. (Anggota) (.....)

A. Nurul Mutmainnah, M.Si. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. NURKIDAM., M.Hum.
NIP:196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur tak pernah terhenti di ucapkan kepada Allah Swt yang selalu memberikan Rahmat dan taufiknya yang tak terbatas termasuk dalam penelitian ini dapat di tulis dengan baik karena Rahmat serta taufik yang diberikan oleh Allah Swt. Tulisan ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana S.sos pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada Ibunda Hasna dan Ayahanda tercinta Baharuddin dimana berkat doa-doa dan keridhoan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik ini tepat pada waktunya.

Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos. selaku ketua program studi Manajemen Dakwah sekaligus beliau adalah pembimbing kedua dari penulis yang banyak memberikan masukan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. A. Nurkidam., M.Hum. selaku pembimbing I dan juga kepada pembimbing II, Bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos. Serta kepada dosen penguji

Bapak Dr Iskandar, S.Ag. M. Sos. I. dan Ibu A. Nurulmutmainnah, M.Si. yang begitu banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini

5. Para dosen, karyawan dan staf Fakultas FUAD yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh jajarannya yang memberikan izin untuk mencari referensi dalam penulisan skripsi ini.
7. Para staf Fakultas FUAD yang telah bekerja keras dalam mengurus segala administrasi selama penulisan studi di IAIN Parepare.
8. Komandan Pasukan Amal Sholeh beserta anggota dan orang tua asuh yang telah mengizinkan untuk bisa meneliti baik lewat wawancara atau sumbangsi informasi yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Arfandy MP, S.H, Nur Rahmi S, S.pd. serta teman-teman di Komunitas One Day One Juz yang telah memberikan banyak dorongan dan semangat serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan peneliti. Khususnya Muhammad Lutfi Asri yang senantiasa membantu saya dan berjuang bersama serta saling mendukung satu sama lain.

Parepare, 21 Desember 2023

Penulis



Muh Zubayr

NIM: 2020203870230025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Zubayr
N I M : 2020203870230025
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Pasukan Amal Sholeh Dalam Mensosialisasikan
Gerakan Infak Beras di Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan plagiat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Desember 2023

Penulis,



Muh Zubayr

NIM: 2020203870230025

ABSTRAK

Muh Zubayr Nim 2020203870230025. Strategi Pasukan Amal Sholeh Dalam Mensosialisasikan Gerakan Infak Beras Kota Parepare. (dibimbing oleh A. Nurkidam dan Muh. Taufik Syam)

Pasukan amal sholeh adalah gerakan sosial kemanusiaan yang bertujuan untuk menyantuni kaum dhuafa, anak yatim, penghafal al-Qur'an dan *fii sabilillah*. Program gerakan infak beras menjadi salah satu program yang sangat bermanfaat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi sosialisasi serta faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan pasukan amal sholeh dalam mengajak orang tua asuh untuk berinfak serta bagaimana dampak gerakan infak beras tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi personal dan gerakan tindakan sosial Max Weber serta dakwah *bil hall* untuk menjawab masalah penelitian. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau pengumpulan informasi dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang di lakukan pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak beras di Kota Parepare dapat di katakana berhasil. Proses sosialisasi dilakukan dengan pertimbangan yang baik dengan menargetkan berberapa tempat seperti lembaga-lembaga, sekolah dan majelis taklim. Selain itu dalam startegi yang lain juga dilakukan di tempat keramaian seperti lapangan tempat orang-orang beraktiifitas. Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam sosialisasi yang dilakukan adalah banyak lembaga-lembaga, sekolah, majelis taklim yang terbuka dalam memberikan kesempatan melakukan sosialisasi sedangkan untuk faktor penghambat adalah pasukan amal sholeh memiliki anggota yang masih kurang sehingga dalam pelaksanaan kegiatan membutuhkan anggota yang lebih banyak lagi. Selain itu dampak sosialisasi pasukan amal sholeh menjadikan banyak orang yang bergabung menjadi orang tua asuh.

Kata Kunci: *Strategi, Pasukan Amal Sholeh, Gerakan Infak Beras*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Tinjauan Konseptual	23
D. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan Hasil	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VI
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	XXVIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Jumlah Narasumber	42



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Instrument/Pedoman Wawancara
2.	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare
3.	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5.	Surat Keputusan Resmi Baitulmal Indonesia Kota Parepare
6.	Struktural Organisasi Baitulmal Indonesia Kota Parepare
7.	Surat Keterangan Wawancara
8.	Dokumentasi
9.	Riwayat Hidup Penulis



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah	a	a
إ	kasrah	i	i
أ	dhommah	u	u

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan an-tara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعَمُّ : *nu‘ima*
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
 عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamari-ah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau ka-limat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan

bahasa Indo-nesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

fi zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnillah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menu-liskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada per-mulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang di-tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata san-dang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-dīn al-tusī
abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu ha-rus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid
Muhammad Ibnu)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*
 Saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*
 a.s. = *‘alaihi al- sallām*
 H = Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di-jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).

Di-tulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pen-erjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Santri penghafal al-Qur'an dan anak yatim memiliki hak untuk dijaga dengan baik karena mereka berhak untuk hidup yang layak. Agama Islam tentu memberikan perhatian yang lebih kepada mereka. Islam memberikan makna akan pentingnya menyantuni anak yatim karena mereka adalah orang yang kehilangan ayahnya sebelum baligh anak yatim membutuhkan kasih sayang dari orang sekitarnya karena tidak mungkin lagi mendapat kasih sayang dari ayahnya yang sudah tidak ada, maka dari itu dalam Islam peduli terhadap anak yatim itu balasannya adalah surga.

Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan Allah Swt kepada keluarga dan juga anak merupakan sesuatu yang bernilai besar bahkan dalam ruang lingkup negara karena anak akan menjadi generasi penerus dalam membangun negeri kedepannya, dengan alasan itu pula keluarga atau negara harus melindungi dari berbagai kekerasan yang membahayakan dan memberikan kehidupan dan pendidikan yang layak demi masa depan yang baik untuk mereka. Hal ini harus dilakukan melihat suatu negara maju apabila generasi penerusnya diberikan bekal yang baik sejak dari masa kecilnya yang berupa pendidikan rohani, jasmani serta pendidikan sosial, maka ketika mereka sudah mulai tumbuh dewasa bisa menjadi generasi pembawa kemajuan bagi agama bangsa dan negara.¹

Dengan memberikan dan memenuhi segala hak-hak anak menjadi suatu modal utama dalam menjadikan anak-anak sebagai pemuda yang tumbuh untuk meneruskan segala hal yang menjadi cita-cita bangsa. Suatu negara akan maju apabila orang-orang yang didalamnya memiliki kapasitas untuk merencanakan dan melaksanakan visi serta misi negara dan pastinya orang-orang yang bisa melakukan hal

¹ Muhammad Arfi Fahreza, *'Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga Sos Children's Villages Banda Aceh'* (UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2023). h. 1-2

itu adalah orang yang sejak dini diberikan kebutuhan kehidupan baik yang dapat menunjang kehidupan di masa depannya untuk membantu mewujudkan cita-cita negara.

Terdapat beberapa ayat dalam al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk menginfakkan dan mersedekahkan sebagian harta yang kita miliki, karena pada dasarnya harta yang kita miliki itu sebagian adalah hak orang lain. Berikut ayat tentang berinfak dan bersedekah dalam surah an-Nisa/3:36

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

﴿٣٦﴾

Terjemahannya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibu sabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.²

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat di simpulkan bahwa ayat tersebut menerangkan bahwasanya Allah Swt mengatakan agar kiranya kita sebagai manusia berbuat baik kepada anak-anak yatim karena anak yatim adalah orang yang telah kehilangan seseorang yang mengurus keperluan hidupnya. Maka dari itu Allah Swt memberikan perhatian yang besar terhadap anak-anak yatim agar mereka di bantu dan diperlakukan dengan baik serta diberikan kasih sayang yang semestinya. Kemudian disebutkan oleh Allah Swt agar manusia berbuat baik kepada orang-orang miskin karena mereka adalah orang-orang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya, berbuat baik artinya memberikan uluran tangan kepada mereka. Allah Swt memerintahkan agar kiranya manusia itu membantu orang-orang miskin karena mereka

² Kementrian Agama Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahan (2021) h. 84

adalah orang yang tidak mampu mencari nafkah sendiri, membantu orang miskin kaum dhuafa adalah bentuk dari rasa syukur kita terhadap nikmat lebih yang diberikan Allah Swt kepada kita.

Dewasa ini beberapa anak yang ada di Indonesia tidak semua mendapatkan kepedulian yang layak, beberapa anak hidup dengan perekonomian yang kurang. Hal demikian terjadi karena ada beberapa masalah yang muncul sehingga anak-anak tersebut tidak mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang layak. Apalagi jika seorang anak yatim yang tidak memiliki tulang punggung keluarga lagi bisa jadi kesejahteraan hidup tidak lagi dia dapatkan dan bahkan tidak sedikit diantara mereka yang terlantar akibat tidak ada lagi sosok ayah yang bisa memenuhi setiap kebutuhannya. Permasalahan-permasalahan anak yang terjadi di Indonesia seperti penjualan anak (*child trafficking*), bahkan sering terdengar tentang pencurian anak untuk dijual organ tubuhnya.³ Hal seperti ini begitu marak di Indonesia anak-anak yatim yang terlantar bisa menjadi sasaran bagi oknum-oknum yang tidak berperi kemanusiaan. Negara membutuhkan kelompok atau orang-orang yang dapat memberikan perlindungan serta bantuan setidaknya memberikan kecukupan terhadap okonomi, bahan pokok yang baik demi keberlangsungan hidup yang sejahtera.

Komunitas atau organisasi yang bersifat kepedulian terhadap sosial begitu banyak bisa kita temukan di Indonesia. Salah satu komunitas yang peduli kepada anak yatim, fakir miskin, santri penghafal al-Qur'an adalah pasukan amal sholeh. Komunitas semacam ini sangat di butuhkan guna untuk membantu perekonomian anak yatim serta santri-santri penghafal al-Qur'an sebagai rasa kasih sayang dan cinta kepada mereka.⁴ Pada dasarnya komunitas ataupun organisasi mempunyai visi, misi dan prinsip dalam melakukan kegiatan terlaksananya, visi lembaga tergantung dari bagaimana mengimplementasikan misi yang dibuat. Visi adalah sasaran atau tujuan yang akan

³ Achmad Kamal Firdaus, *Implementasi Pola Pengasuhan Anak Berbasis Keluarga Di Save Our Soul (Sos) Children's Villages Desa Taruna Jakarta*, 2015. h. 1-5

⁴ Nurul Khaerunnisa, *Efektivitas Dakwah Bil-Hal Melalui Gerakan Infaq Beras Bengkayang Di Kecamatan Bengkayang*, in *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2021. h. 29

dicapai oleh sebuah lembaga sedangkan misi adalah strategi yang akan dilakukan agar visi tersebut dapat di realisasikan, adapun prinsip atau yang dikatakan *produc principles* adalah produk serta jasa yang akan di buat atau dilakukan yang tentunya berangkat dari visi dan misi.

Gerakan infak beras menjadi sebuah jembatan antara donatur dengan orang-orang yang membutuhkan. Gerakan infak beras punya tujuan untuk membantu kaum dhuafa, penghafal al-Quran ataupun anak yatim dalam permasalahan ekonominya karena pada dasarnya sebagai seorang muslim adalah suatu keharusan dalam membantu seorang fakir miskin yang membutuhkan. *Baitul munzalan* adalah yayasan yang menaungi gerakan infak beras tersebut pemimpinnya adalah Ustadz Lukmanulhakim dari beliauah dibentuk gerakan infak beras ini dengan tujuan untuk kemanfaatan bagi anak yatim piatu, anak santri, serata kaum dhuafa. Pada awalnya gerakan infak beras berdiri di tahun 2012 tepatnya di Pontianak kota kelahiran Ustadz Lukmanulhakim, kemudian tersebar ke puluhan kota yang ada di Indonesia dan Kota Parepare merupakan salah satu kota dari tersebarnya gerakan infak beras. Nama keanggotaan dari gerakan infak beras tersebut adalah pasukan amal sholeh adalah sumber daya manusia yang ada dalam lembaga tersebut baik anggota, pengurus serta ketua.⁵ Pasukan amal sholeh merupakan sekumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk bisa bermanfaat bagi ummat berlomba dalam kebaikan dalam mengharap ridho dari Allah Swt.

Setiap orang yang tergabung dalam pasukan amal sholeh adalah orang-orang yang tujuan hidupnya bermanfaat untuk ummat karena sasaran dari pada infak berasnya adalah penghafal al-Qur'an, anak yatim dan *fisabilillah*. Pasukan amal sholeh memberkan perhatian lebih kepada *fisabilillah*, penghafal al-Qur'an dan anak yatim sebab dalam al-Qur'an diperintahkan hal demikian untuk berbuat baik kepada sesama

⁵ Mareta Puri Rahastine, 'Analisa Peranan Dan Fungsi Public Relation Baitulmaal Munzalan Indonesia Dalam Publikasi Gerakan Infaq Beras Jakarta', *Journal Komunikasi*, 12.1 (2021). h. 88

muslim. Relawan-relawan pasukan amal sholeh adalah orang yang mengamalkan hadist tentang berlomba-lomba dalam kebaikan.

Pasukan amal sholeh di Kota Parepare terbentuk pada tahun 2019, program awal yang mereka jalankan adalah gerakan infak beras (GIB) yang dimana pada waktu itu Abdul Samad adalah penanggung jawab di program tersebut.⁶ Pada tahun 2020 pasukan amal sholeh Parepare menyalurkan bantuan ke Bantaeng daerah yang terdampak banjir dengan membawa 1.5 ton beras. Pada tahun yang sama juga pasukan amal sholeh Parepare juga menyalurkan lebih 10 ton beras serta juga 4880 kotak nasi. Hal yang menarik dari pasukan amal sholeh ini adalah terkait dengan bagaimana strategi mereka dalam mengumpulkan donasi sehingga beras yang mereka distribusikan begitu banyak bahkan sampai 10 ton beras. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana strategi yang dilakukan pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak beras sehingga muncul beberapa orang yang disebut sebagai orang tua asuh atau sebagai donatur yang siap memberikan, mengeluarkan, sebagian dari harta mereka demi kemaslahatan ummat. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat dengan mengetahui strategi sosialisasi paskas dalam gerakan infak akan menjadi sebuah contoh dakwah yang dapat di contoh oleh komunitas atau organisasi lain yang bergerak di bidang yang sama.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang di jelaskan di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan dua masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan strategi pasukan amal sholeh (PASKAS) dalam mensosialisasikan gerakan infak beras di Kota Parepare?

⁶ Nurwina Busrah, "Terbentuknya Gerakan Infak Beras, Penyuluh Agama Soreang Memfasilitasi Sekretariat", (2019). <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/terbentuknya-gerakan-infaq-beras-penyuluh-agama-soreang-memfasilitasi-sekretariat-JJrsA> (7 Agustus 2023)

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pasukan amal sholeh (PASKAS) dalam mensosialisasikan gerakan infak beras di Kota Parepare ?
3. Bagaimana dampak gerakan pasukan amal sholeh (PASKAS) dalam mensosialisasikan infak beras di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang peneliti ingin capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi pasukan amal sholeh (PASKAS) dalam mensosialisasikan gerakan infak di Kota Parepare.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pasukan amal sholeh (PASKAS) dalam mensosialisasikan gerakan infak beras di Kota Parepare.
3. Untuk menganalisis dampak gerakan pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan infak beras di Kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

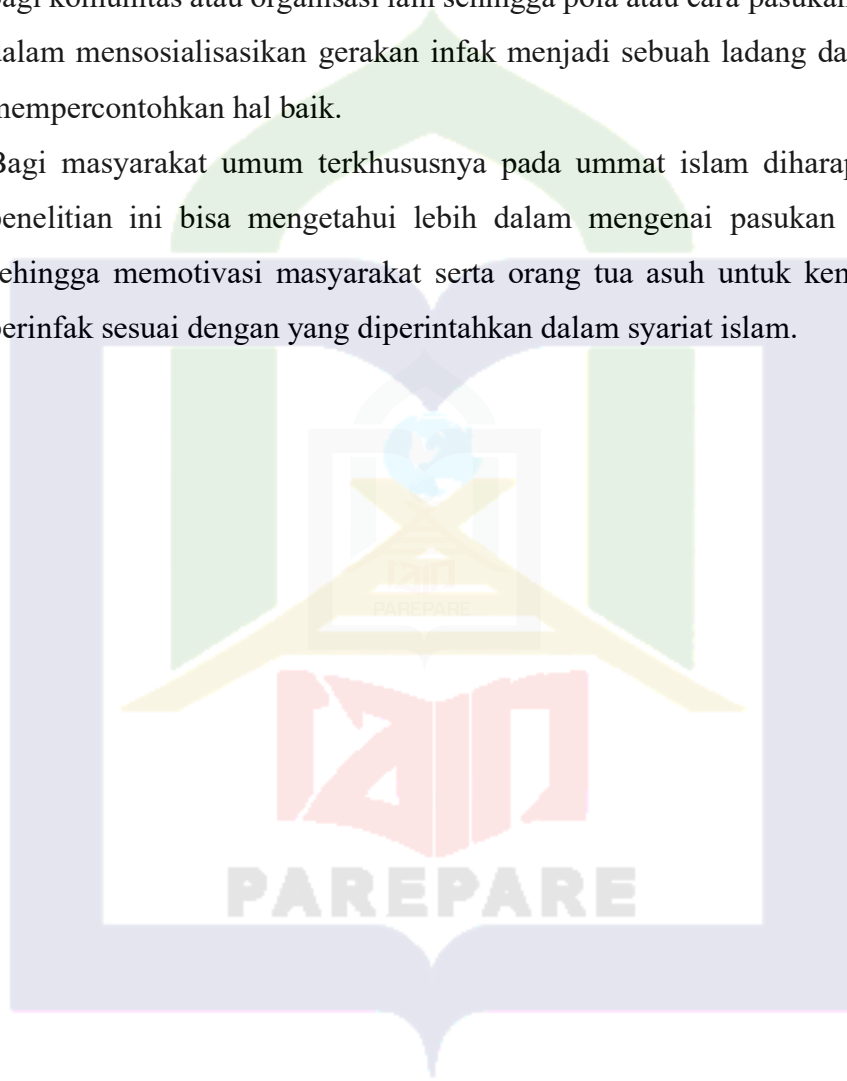
Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak lain yang punya kepentingan dalam kemaslahatan ummat yang terkait dengan kepedulian terhadap *fisabilillah* ,anak yatim, dan santri penghafal al-Qur'an serta penulis berharap penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri. Berkaitan dengan kegunaan penelitian adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti lain sehingga penelitian yang dilakukan bisa menjadi lebih jelas dan lebih terarah melalui referensi yang didapat dari penelitian ini dan juga dapat memberikan pengetahuan baru mengenai strategi sosialisasi yang dilakukan oleh pasukan amal sholeh dalam mengajak orang-orang untuk berinfaq.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, dengan hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat dalam hal menambah pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan strategi paskas dalam mensosialisasikan gerakan infak di Kota Parepare.
2. Bagi pasukan amal sholeh diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi contoh bagi komunitas atau organisasi lain sehingga pola atau cara pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak menjadi sebuah ladang dakwah karena mempercontohkan hal baik.
3. Bagi masyarakat umum terkhususnya pada ummat islam diharapkan dengan penelitian ini bisa mengetahui lebih dalam mengenai pasukan amal sholeh sehingga memotivasi masyarakat serta orang tua asuh untuk kemudian dapat berinfaq sesuai dengan yang diperintahkan dalam syariat islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini Berjudul *Strategi Pasukan Amal Sholeh PASKAS dalam Mensosialisasikan Gerakan Infak Beras Kota Parepare*. Penelitian ini mengkaji bagaimana proses dan pola sosialisasi pasukan amal sholeh dalam mengajak masyarakat untuk berinfaq. Sebelum melakukan penelitian ini penulis meninjau terlebih dahulu baik dari jurnal, internet dan referensi-referensi yang berkaitan dengan pasukan amal sholeh, di samping itu peneliti melihat sudah ada beberapa mahasiswa dari lembaga-lembaga lain yang meneliti berkaitan dengan pasukan amal sholeh. Maka dari itu peneliti menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebelumnya. Berikut peneliti uraikan tentang penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dari skripsi yang di tulis oleh Jemi Rahma Wijaya yang berjudul "*Peran Dukungan Sosial Komunitas Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Prespektif Ekonomi Islam*".⁷ Pada penelitian yang di tulis Jemi Rahma Wijaya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama berfokus kepada satu lembaga sosial yaitu pasukan amal sholeh (PASKAS). Sedangkan yang menjadi perbedaanya ada pada titik fokus penelitian. Skripsi yang ditulis oleh Jemi Rahma Wijaya berfokus pada peran pasukan amal sholeh (PASKAS) terhadap kesejahteraan santri melalui pandangan ekonomi islam sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada

⁷ Rahma Wijaya Jemi, '*Peran Dukungan Sosial Komunitas Pasukan Amal Soleh (Paskas) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)*' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

strategi pasukan amal sholeh (PASKAS) dalam mensosialisasikan gerakan infak beras yang ada di Kota Parepare.

2. Penelitian yang kedua skripsi yang ditulis oleh Wahyuni Arsyad, Hairunnisa, Tangkas Khairi, dengan judul "*Strategi Komunikasi Social Marketing Gerakan Infak Beras Dalam Meningkatkan Kepercayaan Para Donatur di Kota Samarinda*".⁸ Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait dengan para donatur gerakan infak beras bagaimana agar donatur dapat tertarik dan percaya dengan gerakan infak tersebut. Sebaliknya skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian yang di tulis oleh Wahyuni Arsyad, Hairunnisa dan Tangkas Khairi itu berfokus pada strategi komunikasi sosial marketing untuk membuat donatur lebih percaya dan setia dengan gerakan infak beras tersebut, orientasi penelitian tersebut adalah membuat orang tua asuh agar lebih loyal terhadap gerakan infak beras tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi pasukan amal sholeh PASKAS dalam mengajak masyarakat untuk berinfak beras. Maka dapat diketahui bahwa kedua penelitian tersebut berbeda pada titik fokusnya.
3. Penelitian yang ketiga adalah skripsi yang di tulis oleh Putri Rahmadani yang berjudul "*Aktivitas Sosial dan Keagamaan Komunitas Gerakan Infak Beras Lampung*".⁹ Dalam penelitian tersebut mempunyai dua titik fokus tentang gerakan sosial dan keagamaan komunitas gerakan infak. Persamaan dari skripsi yang ditulis Putri Rahmadani dengan penelitian ini adalah berada pada aktivitas sosialnya dalam penelitian Putri Ramadhani membahas tentang kegiatan mempromosikan serta menyampaikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh komunitas gerakan infak lampung untuk membangun kepercayaan dalam masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini juga

⁸ Tangkas Khairi And Others, '*Strategi Komunikasi Social Marketing Gerakan Infak Beras Dalam Meningkatkan Kepercayaan Para Donatur di Kota Samarinda*', 2022.

⁹ Rahmadani Putri, '*Aktivitas Sosial Dan Keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung*' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

membahas hubungan kepada masarakat guna untuk membangun relasi dengan para calon orang tua asuh. Perbedaan dalam penelitian ini berada pada titik fokus pembahasan jika skripsi yang ditulis oleh Putri Ramdhani berfokus kepada aktivitas keagamaan gerakan infak beras, namun dalam penelitian ini berfokus kepada wilyah eksternal terkait dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pasukan amal sholeh.

B.Tinjauan Teoritis

1. Teori Komunikasi Interpersonal

Teori komunikasi interpersonal atau juga disebut dengan teori komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi merupakan proses komunikasi yang terjadi tatap muka, yang kemudian komunikasi tersebut menjadikan komunikan dan komunikator dapat menangkap secara langsung makna ataupun reaksi, baik secara verbal atau nonverbal. Dalam bentuk khusus komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang didalamnya terjadi pertukaran pesan antara dua orang saja seperti dua orang sahabat, dua rekan kerja ataupun dua teman sejawat. Berhasilnya suatu komunikasi adalah tanggung jawab dari setiap orang yang ada dalam proses komunikasi tersebut. Kedekatan komunikan dengan komunikator akan dilihat dari proses komunikasi yang terjadi dilihat dari pesan maupun respon serta bahasa tubuh, baik sentuhan, ekspresi dan tatapan mata.¹⁰

Jenis komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling bisa untuk dapat mempengaruhi ataupun mengubah sikap, perilaku, serta pendapat orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesanya dapat diatur dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi interpersonal mencakup komunikasi yang berasaskan pada perilaku menurut kebiasaan, perilaku spontan, serta perilaku menurut kesadaran. Komunikasi interpersonal bisa digunakan dalam tujuan apapun karena pada dasarnya tujuan dari pada komunikasi interpersonal memiliki

¹⁰ Citra Anggraini and others, 'Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (mude)*, 1.3 (2022). h. 337-338

tujuan yang berbeda-beda, seperti berkomunikasi untuk mengetahui suatu hal, mengenal orang lain, menciptakan hubungan yang baik dengan orang sekitar, bahkan untuk mencari hiburan dan membantu.¹¹ Dalam komunikasi interpersonal memberikan pelajaran terkait dengan membuka diri dengan orang dan dengan komunikasi interpersonal juga dapat mengetahui respon dari pada orang lain sehingga bisa mengetahui sikap, nilai dan perilaku orang tersebut yang memungkinkan kita dapat mengambil tindakan yang tepat kepada orang tersebut.

Untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif maka perlu melakukan komunikasi dengan baik. Karakteristik efektifitas suatu komunikasi interpersonal dilihat dari tiga hal. Yaitu:

1. Sudut pandang humanistic

Dalam sudut pandang humanistik memfokuskan pada sikap yang terbuka dan empati, serta sikap mendukung yang mejadikan komunikasi menghasilkan interaksi yang memiliki makna dan juga memuaskan. Pandangan humanistic berawal dari pandangan umum yang menurut filsuf dan humanis bahwa pandangan tersebut dapat menjadikan terciptanya suatu hubungan sesama manusia yang unggul.

2. Sudut pandang pragmatis

Pandangan pragmaris bermula dari kemampuan spesifik, yang dari penelitian diketahui berpengaruh pada komunikasi interpersonal, lalu selanjutnya mengelompokkan kapabilitas-kapabilitas ini ke bermacam-macam perilaku umum. Contohnya seperti kebersatuan, kepercayaan diri, manajemen interaksi daya ekspresi, pemantauan diri, orientasi kepada orang lain.

3. Sudut pandang pergaulan sosial dan sudut pandang kesetaraan

Dalam sudut pandang tersebut berdasar pada model ekonomi biaya dan imbalan. Sudut pandang pergaulan sosial dan sudut pandang kesetaraan

¹¹ Robin Sirait and Neliwati Neliwati, 'Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Iklim Kompetitif', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2022), h. 21-24

berpendapat bahwa hubungan adalah kemitraan yang saling di pertukarkan antara imbalan dan biaya.¹²

Dari ketiga sudut pandang yang telah di jelaskan tersebut merupakan sudut pandang yang tidak terpisah akan tetapi saling melengkapi satu sama lain. Setiap sudut pandang dalam akan berguna dalam memahami sejauh mana efektifitas suatu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang memunculkan motivasi akan terjadi sesuai dengan sejauh mana setiap individu berusaha untuk mencapai apa yang di inginkannya. Efektifitas dalam suatu komunikasi dalam hal komunikasi interpersonal tergantung dari bagaimana kualitas hubungan antara komunikan dan komunikator.

2. Gerakan Tindakan Sosial (Max Weber)

Gerakan sosial disebut dalam bahasa inggris sebagai *social movement*. Gerakan sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh organisasi yang didalamnya berupa kumpulan informal, baik berjumlah banyak atau sedikit dengan tujuan untuk menolak, mengkampanyekan atau melaksanakan perubahan sosial terkait dengan masalah-masalah politik ataupun sosial itu sendiri.¹³ Gerakan sosial adalah sekelompok orang-orang yang meminta ataupun menentang adanya perubahan. Gerakan sosial pun dapat di pahami sebagai dorongan ataupun tuntutan dari perkumpulan beberapa orang dengan tujuan adanya perubahan berkenaan dengan perubahan masyarakat. Gerakan sosial bertujuan memberikan perubahan dengan menentang atau mendesak suatu sistem sosial yang ada dalam masyarakat. Gerakan sosial sejalan dengan gerakan sosial keagamaan. Gerakan sosial keagamaan dapat di definisikan dengan aktivitas yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat atau organisasi untuk menentang suatu perubahan yang ada dalam negara terkait dengan nilai-nilai serta norma dari suatu

¹² Saputra Sandy, 'Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Asuh As-Sakinah Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2021). h. 27

¹³ Rendi Ariansyah and Masyhur Masyhur, 'Identitas Agama Dan Pola Gerakan Sosial (Studi Kasus Front Pembela Islam Di Kota Palembang)', *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1.1 (2020). h. 51-52

keyakinan yang ada.¹⁴ Gerakan sosial terjadi apabila jika suatu kelompok ataupun masyarakat merasakan ketidakadilan terhadap pilihan kebijakan serta jalan yang dipilih dan dapat merugikan kelompok atau masyarakat itu sendiri, maka dari itu gerakan sosial dibentuk untuk melakukan pergerakan menolak atau membantah kebijakan yang tidak sejalan dengan kelompok itu sendiri.

Gerakan sosial keagamaan adalah tingkah laku keagamaan masyarakat yang telah diatur dalam suatu kesatuan guna untuk menjadikan kehidupan yang sesuai dengan agama.¹⁵ Gerakan sosial keagamaan dalam masyarakat dapat terjadi dalam berbagai keadaan. Dari berbagai pengertian mengenai gerakan sosial dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial adalah dimana suatu kelompok orang-orang yang secara terorganisir menolak ataupun menentang suatu sistem yang ada dalam masyarakat itu sendiri.

Teori tindakan sosial Max Weber adalah suatu tindakan yang dilakukan suatu individu yang dampaknya dapat mempengaruhi orang lain. Max Weber adalah seorang ahli dalam sejarah dan sosiologi yang berdarah kebangsaan Jerman. Max Weber dikenal sebagai guru besar di Munchen, Heidelberg, dan Freiburg. Max Weber lahir pada 21 April 1864 di Erfurt dan tutup usia pada 14 Juni 1920 di Munchen. Dasar pemikiran Max Weber yang menganggap bahwa sosiologi adalah sebagai pembelajaran mengenai tindakan sosial dan hubungan sosial. Max Weber menganggap dua hal tersebut adalah inti dasar dalam persoalan sosiologi. Tindakan sosial dengan tindakan adalah dua hal yang berbeda dalam segi pengertiannya dimana jika sekedar tindakan maknanya berarti perbuatan yang dilakukan baik oleh individu ataupun kelompok, sedangkan tindakan sosial diartikan sebagai tindakan suatu individu ataupun kelompok kepada orang lain yang memiliki tujuan untuk orang lain dan bagi kelompok ataupun

¹⁴ Yuliana Rita, 'Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (Dpw Bkprmi) Dalam Meningkatkan Keberagaman Remaja Di Bandar Lampung' (Uin Raden Intan Lampung, 2023). h. 27-28

¹⁵ Muliaty Amin, A Marjuni, and Dewi Azharia, 'Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu'Minat', *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 4.2 (2018). h. 150-151

individu itu sendiri. Dengan demikian jika tindakan sosial tidak di arahkan kepada orang lain maka hal tersebut belum bisa dikatakan tindakan sosial, akan tetapi masih disebut sebagai sebatas tindakan. Dalam konteks tindakan sosial bersifat memberikan pengaruh kepada individu atau kelompok tertentu, karena dalam tindakan sosial mempunyai tiga konsep yang berupa tindakan, tujuan serta pemahaman.¹⁶ Suatu tindakan baru akan di katakan tindakan sosial apabila dalam tindakan tersebut berdasar kepada tiga hal yaitu tindakan, tujuan serta pemahaman. Tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok baru akan dikatakan tindakan sosial apabila dalam tindakan tersebut ada gagasan ataupun pemahaman yang ingin di sampaikan kepada pihak lain baik individu tau kelompok.

Max Weber berpandangan bahwa konsep yang digunakan dalam sosiologi adalah konsep yang harus seluas mungkin. Menurut Max Weber apabila tindakan sosial yang dilakukan kemudian dampak yang dirasakan hanya kepada diri sendiri meskipun diarahkan kepada orang lain, maka tindakan tersebut dimaknai dengan tindakan individu. Jika tindakan dilakukan seseorang terhadap suatu benda mati juga tidak ada sangkutpautnya dengan orang lain maka tindakan tersebut bukanlah tindakan sosial. Tindakan kepada orang lain dan dilakukan secara nyata merupakan tindakan sosial yang dikamsudkan Max Weber.¹⁷ Tindakan sosial menurut Max Weber dapat berupa tindakan yang bersifat sampai kedalam hati atau kata lain bisa disebut dengan bersifat subjektif dalam artian bahwa muncul suatu asumsi yang kemungkinan terjadi disebabkan oleh suatu pengaruh positif yang muncul. Tindakan sosial juga dapat berupa tindakan pengulangan yang dilakukan dengan sengaja karena adanya suatu keadaan yang sama. Kemudian selain dari pada itu tindakan sosial juga dapat di lihat

¹⁶ Khusniati Rofi'ah and Moh Munir, 'Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber', *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, 16.1 (2019), h. 196

¹⁷ Risma Sarasvita Iswandani, 'Tindakan Sosial Pasangan Suami Istri Nikah Dibawah Umur Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga'. (2019). h. 5

berupa pembenaran dengan cara pasif di dalam situasi dan kondisi tertentu.¹⁸ Setiap tindakan sosial yang dilakukan dengan tujuan memberikan dampak kepada orang lain namun yang terjadi hanya berdampak kepada diri sendiri maka hal tersebut bukanlah tindakan sosial, sebab dalam tindakan sosial itu sendiri yang dimaksudkan Max Weber adalah tindakan nyata yang benar-benar berdampak kepada orang lain dan itulah tindakan sosial yang sesungguhnya.

Max Weber mengungkapkan dalam mengklasifikasikan tindakan sosial konsep dasar yang digunakan adalah rasionalitas. Dampak dari tindakan rasional dan non rasional memberikan adanya perbedaan pokok. Max Weber menganggap bahwa rasional erat kaitannya dengan merealisasikan pilihan dari pertimbangan yang dilakukan sebelumnya secara sadar. Jika tindakan sosial yang dilakukan semakin rasional maka tindakan sosial yang dilakukan bisa lebih dipahami.¹⁹

Tindakan sosial yang mempunyai arti-arti yang subjektif, Max Weber kemudian mengkategorikan tindakan sosial kedalam empat hal sebagai berikut:

1. Rasional Instrumental (*Zerk Ration Action*)

Tipe yang pertama ini adalah rasional instrumental atau dapat di katakan sebagai tipe tindakan sosial yang murni. Tindakan rasional instrumental dikatakan sebagai tindakan pikiran dan pertimbangan yang logis atau rasional, karena seseorang tidak hanya berorientasi terhadap cara untuk merealisasikan tujuannya, namu juga menetapkan suatu nilai dari tujuan tindakan tersebut. Maka dari itu dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan sadar terhadap tujuan yang akan di capai serta mempertimbangkan media yang digunakan dalam menunjang pencapaian tujuan itu sendiri. Setiap individu tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang ingin di capainya dan untuk menentukan pilihan maka tentulah harus beranjak dari kriteria yang di

¹⁸ Fatichatul Afifah, 'Motivasi Penggunaan Tas Sampah Di Sdn Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Teori Max Weber', *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1.1 (2022). h. 52

¹⁹ Tatik Atiyatul Mufiroh, 'Tradisi Nyadran Di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber', *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019. h. 22-23

inginkan.²⁰ Sebagai contoh apabila ada seseorang ingin masuk ke sebuah sekolah maka untuk masuk tentunya harus melewati beberapa tes. Kemudian dari pertimbangan tersebut seseorang akan memutuskan untuk belajar baik dari media sosial ataupun belajar otodidak dengan membeli buku yang berhubungan dengan tes masuk sekolah tersebut. Seseorang itu beranggapan bahwa jika belajar melalui media sosial serta membeli buku akan memudahkannya dalam tes tersebut. Rasional instrumental adalah dimana individu atau kelompok melakukan tindakan sosial dengan memperhatikan cara serta langkah dalam merealisasikan tujuan sehingga dengan memperhatikan cara dan langkah tersebut akan mendukung untuk tercapainya tindakan sosial yang dilakukan individu atau kelompok itu sendiri.

2. Rasional Nilai (*Werkrational Action*)

Tipe yang kedua ini adalah rasional nilai, dalam tipe ini seseorang akan sulit untuk melihat dan menilai tujuan yang ingin di gapai seseorang itu caranya sudah paling tepat atau bisa jadi lebih tepatnya cenderung dalam mencapai tujuan yang lain. Dalam tipe tersebut cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan tujuan itu sendiri menjadi dua hal yang sulit dibedakan. Namun hal yang menjadi perhatian lebih disini adalah tindakan dalam hal ini merupakan tindakan yang benar dan masuk dalam kriteria yang baik dalam standar penilaian masyarakat. Tindakan rasionalitas nilai mengutamakan pada nilai agama serta kepercayaan dan telah mutlak kepercayaannya yang tujuannya sudah dipercayai oleh masing-masing personal.²¹ Sebagai contohnya bahwa ketika seseorang melakukan ibadah baik dalam berhaji atau umroh. Hal yang penting untuk di perhatikan adalah bagaimana tata cara dalam melaksanakan ibadah tersebut. Terkait dengan diterima tidaknya ibadah seseorang itu merupakan hak prerogatif dari Allah Swt. Namun yang menjadi permasalahan adalah terkadang orang melakukan ibadah bukan sekedar untuk menunaikan kewajiban namun terkadang juga

²⁰ Siti Nisrima, Muhammad Nasir Yunus, and Erna Nasir Hayati, 'Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1.1 (2017). h. 198

²¹ Rere Bayu Pancari and R Renggani, 'Tindakan Sosial Tokoh Raden Mas Said Dalam Novel *Sambernyawa Karya Sri Hadidjojo Perspektif Max Weber*', *Sapala*, 8.2 (2021), h. 76–85.

memiliki tujuan yang lain. Rasional nilai adalah merupakan tipe tindakan sosial yang dalam proses mencapai tujuannya tidak sekedar memiliki satu tujuan namun bisa jadi memiliki maksud lain diluar daripada tujuan yang utama. Rasional nilai mengarah kepada tujuan yang sudah jelas dan mutlak adanya seperti agama.

3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan afektif adalah tindakan yang terjadi dari pengaruh emosi dan perasaan. Tindakan afektif terkadang dalam melakukannya tidak punya perencanaan yang baik serta kesadaran yang cukup. Tindakan efektif dilihat apabila seseorang melakukan pernyataan amarah, cinta, kekuatan, ataupun gembira dan segala hal yang menciptakan ungkapan-ungkapan secara spontan yang tanpa adanya kesadaran yang cukup serta pertimbangan akal yang baik. Tindakan afektif ini termasuk salah satu tindakan yang sulit untuk dapat di pahami karena dalam tindakanya tersebut tidak rasional.²² Sebagai contoh apabila seseorang bertemu dengan kekasihnya dan ketika bertemu merasakan perasaan yang sangat gembira dengan ungkapan memeluk dan melompat kegirangan meskipun dalam keadaan keramaian namun rasa bahagianya membutuhan ungkapan yang tidak dipikirkan sebelumnya. Proses terjadinya tindakan efektif terjadi secara tidak sadar sehingga yang terjadi tersebut tidak begitu rasional dalam artian bahwa tindakan efektif terjadi secara spontan terhadap apa yang dialami oleh individu itu sendiri, akibatnya tindakan efektif menjadi tindakan yang suli untuk di pahami karena tindakan yang dilakukan tidak dalam keadaan yang baik dengan kesadaran yang baik.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan tradisional merupakan suatu bentuk tindakan yang terjadi dan dilakukan karena adanya kebiasaan-kebiasaan dan rutinitas yang dilakukan pada masa lalu. Tindakan tradisional dapat dilihat apabila seseorang melakukan tindakan hanya berdasarkan kepada kebiasaan-kebiasaan yang pernah di lakukanya sehingga tidak ada

²² Muhammad Erfan, 'Spirit Filantropi Islam Dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber', *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4.1 (2021), h. 58

sama sekali perencanaan yang dilakukan terkait dengan tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut, sehingga sebagian orang ketika di tanya mengenai hal dilakukan itu maka akan menjawab “itu adalah kebiasaan dan tradisi kami” yang mengakibatkan tindakan yang dilakukan tidak punya perencanaan yang jelas karena hanya berlandaskan atas kebiasaan saja.²³ Tindakan tradisional berdasar pada suatu kebiasaan yang dilakukan individu ataupun kelompok yang mengakibatkan individu atau kelompok itu sendiri hanya serta merta mengikuti pendahulunya tanpa ada keinginan untuk melakukan perencanaan yang lebih baik untuk mencapai tujuan.

Dari keempat tipe yang telah dijelaskan tersebut merupakan bentuk tindakan yang ideal. Namun perlu untuk dipahami bahwa tidak semua tindakan yang dilakukan hanya mengandung satu tipe tindakan tersebut, akan tetapi juga dapat termasuk kedalam bentuk tindakan yang lainya.

3. Dakwah *Bil Hal*

Islam adalah agama dakwah. Sejak Rasulullah saw, menyebarkan agama Islam maka disitulah islam menjadi agama dakwah. Dewasa ini setiap muslim sudah mengetahui bahwasanya mengajak orang lain kepada hal yang baik sudah menjadi suatu kewajiban dan kewajiban ini diberikan kepada setiap orang menurut kemampuan dakwahnya masing-masing. Hal yang menjadi penting untuk di perhatikan adalah dakwah itu sendiri haruslah dimulai kepada diri sendiri lalu kemudian di arahkan kepada orang lain.²⁴ Dalam berdakwah belum cukup apabila hanya disampaikan dengan lisan (dakwah *bil lisan*), namun harus pula disampaikan dengan tindakan nyata dari seorang da'i itu sendiri, sehingga tindakan yang dilakukan itu dapat benar-benar diketahui dan di contoh orang yang melihat tindakan nyata tersebut. Dakwah *bil hal* adalah metode dakwah yang sangat mendukung untuk tercapainya tujuan daripada dakwah itu sendiri.

²³ Akselofira Khidsal Dukhid, 'Menurunnya Kehadiran Pemuda Dalam Mengikuti Ibadah Gerakan Pemuda Di GPIB Jemaat Immanuel Balikpapan', *Molecules*, 2.1 (2019). h. 9-11

²⁴ La Adi, 'Konsep Dakwah Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7.3 (2022). h. 1-2

Dakwah *bil hal* adalah salah satu dari tiga macam bentuk dakwah, dakwah *bil hal* merupakan istilah yang sudah lama dan bukan istilah yang baru, istilah dari dakwah *bil hal* diambil dari al-Qur'an dan hadits serta juga diambil dari sirah nabi. Dakwah *bil hal* bermakna menyampaikan kepada orang lain tentang ajaran agama islam dengan perbuatan secara nyata dan dapat di lihat orang lain.²⁵ Segala bentuk perbuatan baik yang dilakukan seorang muslim yang bermanfaat bagi dirinya ataupun untuk orang lain merupakan dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* juga tidak mesti harus dalam perbuatan baik yang ditunjukkan akan tetapi juga meninggalkan perkara yang dilarang dan haram dalam pandangan islam juga merupakan bentuk dakwah kepada manusia.

Dakwah *bil hal* berasal dari bahasa arab yang artinya perbuatan atau tindakan. Dakwah *bil hal* merupakan perbuatan mengajak, memanggil dan menyeru untuk melakukan kebaikan dengan cara melakukan perbuatan yang nyata dalam kehidupan manusia yang tujuannya adalah menjadika orang lain dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.²⁶ Dakwah *bil hal* tidak terlepas dengan yang namanya hubungan terhadap manusia atau *hablumminannas*. Karena dalam dakwah *bil hal* bentuk kegiatannya adakah dengan memperlihatkan amalia perbuatan, sikap, kelakuan, gerak-gerik, dengan tujuan agar orang yang melihat hal tersebut dapat di contoh oleh orang lain dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupannya.²⁷ Sebagai contohnya Rasulullah saw, yang pada saat itu berhijrah ke kota madina dengan sahabat-sahabat kaum muhajirin yang pertamakali Rasulullah saw buat adalah masjid dan bukan sekedar memberikan arahan untuk membangun masjid, Rasulullah saw bahkan terjun langsung untuk membuat masjid tersebut, begitulah kiranya Rasulullah saw memperlihatkan yang namanya dakwah *bil hal* dakwah dengan perbuatan secara nyata. Allah Swt mengatakakan dalam al-Qur'an surah Al- Ahzab/33:21

²⁵ Ismail Nasution, Eko Priadi, and Nilam Cahya, 'Kontribusi Dakwah Bil Hal Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Dalam Berzakat Di Kecamatan Pulo Bandring', *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2022, h. 143

²⁶ Sukorejo Kabupaten Kendal, 'Manajemen Dakwah Bil Hal Bmt Bismillah'. (2017). h. 20

²⁷ Nanang Arianto and Rahmi Wahyuni, 'Kegiatan Dakwah Dalam Pengembangan Agama Di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan', *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 2.01 (2022), h. 54

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٢٨}

Terjemahanya:

Sungguh, pada diri Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.²⁸

Rasulullah saw berdakwah dengan akhlaknya yang mulia. Model pendakwah terbaik adalah Rasulullah saw, karena segala aspek kehidupannya adalah contoh yang baik untuk umat generasi muslim di seluruh dunia. Sebagaimana dikatakan oleh banyak hadits bahwa Rasulullah saw adalah orang yang senantiasa berkata benar, selalu menghubungkan silaturahmi, melaksanakan amanahnya, saling menolong dan banyak lagi kebikan yang dijadikan suri tauladan bagi umat sekarang. Dengan demikian bahwa, Rasulullah saw, berdakwah dengan *qudwah hasanah* (suri tauladan). Rasulullah saw, memperlihatkan bukti nyata tentang dakwah *bil hal* yang harus di contoh dan lakukan oleh setiap muslim.²⁹

Metode dakwah dengan menggunakan dakwah *bil hal* merupakan metode yang efektif dan efisien untuk digunakan. Namun yang terjadi pada masyarakat sekarang adalah justru lebih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan dakwah *bil hal*, Sebagian berpendapat bahwa yang paling efektif untuk dilakukan adalah dakwah *bil lisan*. Akan tetapi bisa dikatakan capaian dari metode dakwah menggunakan dakwah *bil lisan* masih kurang maksimal. Jika dibandingkan dengan dakwah *bil hal*, dakwah *bil hal* menjadi metode yang cukup efektif sebab dalam penerapannya orang lain akan menyaksikan langsung secara nyata yang dilakukan oleh orang lain.³⁰ Jika kita melihat dari pada cakupan dari dakwah *bil hal* maka kita akan menemukan banyak sekali

²⁸ Kementerian Agama Ri, Al-Qur'an dan Terjemahan (2021), h. 422

²⁹ Azizul Azra Bin Abdul Razak and Mohd Hisyam Bin Abdul Rahim, 'Falsafah Dakwah Bil Hal: Menurut Perspektif Al-Quran', *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, March, 2018. h. 5

³⁰ Wahyu Oktaviana, 'Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah' (IAIN Metro, 2020). h. 32

macam dan bentuk dari pada dakwah *bil hal* tersebut oleh karenanya dakwah *bil hal* dikatakan efektif karena dalam penerapannya di praktekkan secara langsung sedangkan dengan dakwah *bil lisan* belum tentu apa yang dikatakan oleh da'i adalah hal yang nyata karena yang dikatakannya masih dalam bentuk fatwa yang belum kita lihat secara nyata implementasi dari dakwa *bil lisan* itu sendiri. Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

حَدَّثَنَا نَافِعٌ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطِعُوا الطَّعَامَ وَكُونُوا إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Terjemahan:

Telah menceritakan kepada kamu Nafi' bahwa Ibnu Umar berkata, Rasulullah saw bersabda, sebarkanlah salam, berikanlah makan, dan jadilah kalian saling bersaudara sebagaimana Allah memerintahkan kepada kalian.³¹

Dalam kitab Riyadhus Shalihin dijelaskan bahwasanya salam memiliki makna yaitu *ad-du'a* (do'a), yang berarti memberikan doa keselamatan kepada orang lain baik dari kerugian, bahaya, dan kerusakan.³² Dengan demikian bahwa sabda Rasulullah saw, terkait dengan hadits tersebut merupakan dalil untuk melakukan dakwah *bil hal* karena karena menyebarkan salam juga bermakna untuk menyebarkan kebaikan, kedamaian, serta keselamatan, Pada hakikatnya dakwah *bil hal* merupakan dakwah dengan keteladanan dan juga pelaksanaan dakwah secara *bil amal* atau perbuatan. Maka dari itu dakwah dakwa *bil hal* adalah dakwah yang ditampilkan dari kualitas diri seseorang melalui aktifitas-aktifitas yang langsung masuk kerana keperluan masyarakat.

³¹ Zulfan Syahansyah, 'Telaah Nilai Kemanusiaan Dan Perdamaian Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin', *Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1.1 (2018), h. 59

³² Siti Qurrotul Aini Shonhaji, 'Metode Dakwah Perspektif Hadis: Telaah Hadis Salam', *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 2.1 (2023), h. 13

Maka dari itu dalam memenuhi proses dakwah *bil hal* terdapat beberapa indikator yang harus di lakukan yaitu:

- a. Dakwah *bil hal* bisa menghubungkan antara kondisi sosial yang ada dalam masyarakat dengan ajaran islam
- b. Dakwah *bil hal* dijadikan sebagai pemecahan masalah dalam problematika yang dihadapi oleh suatu tempat atau wilayah tertentu
- c. Dakwah *bil hal* mampu untuk menggerakkan kemampuan suatu masyarakat untuk kemudian memecahkan masalah, seperti dalam bidang, kesehatan, pendidikan lingkungan, ekonomi dan lain-lain.³³

Dakwah *bil hal* adalah bentuk metode dakwah yang dapat di lakukan oleh perorangan ataupun kumpulan suatu kelompok. Dakwah *bil hal* sering disebut dengan dakwah pembangunan karena dalam pelaksanaannya diarahkan kepada ummat baik untuk kesejahteraan ummat ataupun untuk kebagaiaian jasmani dan rohani ummat. Tujuan utama dari dakwah *bil hal* ini adalah untuk peningkatan harakat dan martabat bagi ummat, yang utamanya bagi orang-orang yang berpenghasilan rendah (dhuafa), atau kaum yang lemah dalam kehidupan sosial ekonominya. Dalam staretgi dakwah *bil hal* itu sendiri dapat dilakukan oleh seseorang baik dari segi cara bergaul, tindakan akhlak, cara beribada dan segala hal yang berkaitan dalam kehidupan manusia.³⁴ Pada dasarnya tujuan dari pada melakukan dakwah adalah bagaimana kemudian ummat bisa kembali ke jalan yang di ridhohi oleh Allah Swt, dan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan untuk ummat.

³³ Haikal Fadhillah, 'Dakwah Bil Hal Dalam Kegiatan Jum'at Berkah Di Masjid Al-Ma'wa Karang Tengah Kota Tangerang' (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif).(2021). h.32

³⁴ Bringin Ngaliyan And Siti Undriyati, 'Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami'asholikhin'.(2015) h. 26

C. Tinjauan Konseptual

1. Gerakan Infak Beras

Gerakan infak beras merupakan salah satu gerakan sosial yang dilakukan oleh sebuah kelompok, komunitas, atau organisasi. Gerakan infak beras dilakukan untuk memberikan kecukupan kepada orang-orang yang tidak mampu baik dari fakir miskin ataupun anak yatim dengan harapan dia mendapatkan kebutuhan kehidupan yang cukup dan kesehatan yang baik bagi rohani dan jasmaninya. Beberapa ayat tentang berinfak dan bersedekah yang Allah Swt telah sebutkan dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah/2:267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَحْدِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah maha kaya lagi maha terpuji.³⁵

Mengeluarkan sebagian dari harta yang kita peroleh dari pekerjaan kita ke pada kemaslahatan yang sesuai dengan syar'i itulah yang di sebut dengan infak. Asal kata dari infak adalah *anfaqa-yanfiqu* yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu untuk suatu kepentingan. Dalam undang-undang pun telah di jelaskan definisi infak yaitu undang-undang 23 tahun 2011 disebutkan infak merupakan harta yang dikeluarkan baik dari badan usaha atau seseorang diluar dari zakat dengan tujuan untuk kemaslahatan umum. Infak dapat diartikan dengan membagikan rizki yang diberikan Allah Swt kepada kita dengan penuh rasa ikhlas.

³⁵ Kementrian Agama Ri, Al-Qur'an dan Terjemahan (2021), h. 45

Secara etimologi dalam syariat, infak adalah hasil pendapatan yang kita dapatkan dari pekerjaan Sebagian di keluarkan untuk suatu kemaslahatan dan kepentingan sesuai yang di perintahkan dalam agama islam. Dalam infak tidak ada nisib karena berbeda dengan zakat. Infak tidak mengenal orang dari penghasilanya apakah berpenghasilan besar atau sedikit apakah lapang atau sempit. Ketika sudah mengeluarkan sebagian hartanya demi kemaslahatan ummat maka itu sudah termasuk dalam infak. Dalam Infak pun tidak ada yang di khususkan bagi penerima infak, jika dalam zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu dan ini terdapat delapan golongan, infak sendiri bisa di berikan kepada siapapun juga orang miskin, anak yatim, orang tua, kerabat, dan sebagainya.³⁶

Seperti yang telah kita pahami bahwasanya infak bukanlah zakat. Dasar hukum infak adalah sunnah akan tetapi infak yang tadinya dihukumi sunnah bisa menjadi wajib. Infak yang wajib itu adalah nadzar, kafarat, zakat dan lain-lain. Infak kepada anak yatim, fakir miskin, orang-orang yang membutuhkan baik dalam ruang lingkup keluarga atau bukan maka infak dalam hal demikian dihukumi sunnah. Terkait dengan infak itu sendiri diriwayatkan dari Imam Bukhari dan Muslim Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadits:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادَ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا
وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Terjemahanya:

Apabila hamba berada di setiap pagi ada malaikat yang berdoa mengatakan: “Ya Allah gantikanlah bagi orang yang berinfaq dan malaikat yang lain akan berdoa dan mengatakan : “Ya Allah berilah kehancuran kepada orang yang menahan infak”.³⁷

³⁶ Khadijatul Musanna, ‘Sistem Pemanfaatan Dana Shadaqah Dan Infaq Pada Makam Syahid Lapan Di Kecamatan Simpang Mamplam’ (UIN Ar-Raniry, 2021). h. 26-27

³⁷ Fahrur Muis, *Dikejar Rezeki Dari Sedekah* (PQS (Pustaka Qur’an Sunnah), 2016). h. 79

Infak juga berbeda dengan sedekah. Sedekah memiliki makna yang lebih luas tidak terbatas hanya harta saja akan tetapi setiap kebaikan yang dilakukan baik dari materi atau nonmateri adalah sedekah. Berikut beberapa hikmah dalam berinfak dan bersedekah:

1. Mendapatkan keinginan yang di inginkan dan dihindarkan dari sesuatu yang tidak di sukai.
2. Infak dan sedekah menjadikan manusia dihindarkan dari kematian yang tidak baik.
3. Infak dan sedekah menjadi sebuah obat.
4. Infak dan sedekah menjadikan manusia lebih dekat dengan Allah Swt.
5. Dengan infak dan sedekah di hari kiamat nanti akan diberikan perlindungan.³⁸

Gerakan infak beras muncul karena adanya rasa peduli terhadap ummat dengan tujuan yang berangkat dari visi pasukan amal sholeh itu sendiri yaitu memuliakan, melayani, dan membahagiakan santri penghafal al-Qur'an, anak yatim dan kaum dhuafa. Munculnya kesadaran akan pentingnya membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan adalah hal yang sangat bermanfaat bagi kehidupan seorang muslim. Karena pada dasarnya sebagai seorang muslim di perintahkan untuk membantu saudaranya.

2. Pasukan Amal Sholeh (PASKAS)

Pasukan amal sholeh atau yang lebih dikenal dengan (PASKAS) merupakan salah satu komunitas yang memberikan kepedulian terhadap kehidupan sosial. Perintis komunitas pasukan amal sholeh ini adalah K.H Ustadz Luqmanulhakim. Didirikan pada tahun 2022 yang bertempat di Pontianak Kalimantan Barat. Pasukan amal sholeh merupakan komunitas yang menyalurkan bantuan kepada pondok pesantren yatim dan hafidz al-Qur'an. Bantuan yang di salurkan berupa beras berasal dari orang-orang yang

³⁸ Della Fadhilatunisa and others, '*Infak/Sedekah Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Kajian Akuntansi Syariah*', *Jurnal Iqtisaduna*, 6.2 (2020). h. 179

dengan suka rela menginfakkan sebagian hartanya dan mereka sering di istilahkan dengan orang tua asuh.

Pada awalnya terbentuknya gerakan infak ini, K.H Ustadz Luqmanulhakim, suatu ketika melihat beras yang di konsumsi oleh santri tidak memiliki kualitas yang baik, kotor, berkutu, dan terkadang beras yang dijadikan makanan para santri itu biasanya kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selanjutnya, Ustadz Lukmanulhakim kemudian ingin menjadi perantara yang menghubungkan antara orang yang mampu dengan para santri, anak yatim penghafal al-Qur'an.³⁹ Gerakan infak beras lahir dengan tujuan membantu orang-orang dermawan untuk menyalurkan bantuannya serta memberikan makanan pokok yang baik bagi suatu pondok pesantren yatim dan penghafal al-Qur'an. Siapapun yang tergabung dalam gerakan infak ini maka mereka adalah relawan yang di sebut dengan pasukan amal sholeh (PASKAS). Orang-orang yang tergabung dalam pasukan amal sholeh, maka merekalah yang bertugas untuk mencari dan mengumpulkan donasi dari orang yang mau berinfaq (orang tua asuh).⁴⁰ Pasukan amal sholeh adalah kumpulan orang-orang yang perduli dan suka rela untuk membantu dalam kemaslahatan ummat, dengan harapan mendapatkan ridho Allah Swt.

Pasukan amal sholeh atau yang lebih dikenal dengan (PASKAS), merupakan bagian dari lembaga amal sholeh dari sebuah masjid yang bernama Masjid Kapal Munzalan. Masjid tersebut yang didirikan oleh K.H Ustad Luqmanulhakim dan M. Nur Hasan dengan luas 11 x 17 meter, jumlah jamaah yang bisa di tampung adalah 200 orang. Pembangunan Masjid Kapal Munzalan dimulai pada tahun 2011 kemudian digunakan pada tahun 2012. Masjid Kapal Munzalan memiliki keunikan baik dari bentuknya yang mirip dengan kapal selain itu yang menarik adalah masjid tersebut

³⁹ Rahma Wijaya Jemi, 'Peran Dukungan Sosial Komunitas Pasukan Amal Soleh (Paskas) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)' (UIN Raden Intan Lampung, 2022). h. 76-78

⁴⁰ Mareta Puri Rahastine, 'Analisa Peranan Dan Fungsi Public Relation Baitulmaal Munzalan Indonesia Dalam Publikasi Gerakan Infaq Beras Jakarta', *Journal Komunikasi*, 12.1 (2021), h. 88

lebih dari sekedar tempat ibadah akan tetapi masjid tersebut adalah asal muasal dari lahirnya lembaga-lembaga sosial amal sholeh. Lembaga amal sholeh yang dikelola oleh Masjid Kapal Munzalan adalah terbagi menjadi tiga pengelompokan dari mulai sosial, pendidikan, dan usaha.⁴¹

Dalam bidang sosialnya gerakan infak beras (GIB) merupakan rintisan dari masjid kapal munzalan. Gerakan infak beras (GIB) pada tahun 2019 telah menyalurkan beras 350.000 kilogram setiap bulan maka dalam setahun dapat mendistribusikan beras sebanyak 4,2 kilogram beras apabila di rupiahkan senilai dengan Rp 63 miliar dalam setahun. Penerima pendistribusian beras tersebut adalah santri penghafal al-Qur'an, anak yatim, dan fisabilillah. Pada tahun 2019 pendistribusian beras di salurkan kepada panti asuhan dan pesantren yang berjumlah sekitar 1800 pesantren dan panti asuhan yang ada di Indonesia sekitar 140.000 santri, anak yatim, *fisabilillah*, yang mendapatkan manfaat dari gerakan infak beras tersebut. Kemudian di tahun berikutnya 2020 penyaluran beraspun meningkat hingga mencapai 450.000 kilogram beras, dengan demikian penerima bantuan tersebut mencapai kisaran 250.000 santri penghafal al-Qur'an, anak yatim, *fisabilillah* di seluruh Indonesia.⁴²

Pasukan amal sholeh sudah tersebar ke puluhan kota dan kabupaten serta provinsi di seluruh Indonesia. Tidak terlepas juga di Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Parepare. Pasukan amal sholeh Kota Parepare berdiri pada tahun 2019. Pada saat itu yang menjabat sebagai komandan adalah Abdul Samad, dimana program awal yang dijalankan adalah gerakan infak beras (GIB). Selain dari pada program gerakan infak beras (GIB), pasukan amal sholeh Kota Parepare juga mempunyai program lain yang dilaksanakan seperti buka puasa sunnah di Masjid Al-Irsyad. Melihat eksistensi komunitas pasukan amal sholeh tersebut maka Ustadz Hisbullah selaku penyuluh

⁴¹ Dedi. "Hut Ri, Baitulmaal Munzalan Indonesia Bagi Hadiah Ke Santri Kubu Raya". (Antara News, 2020), <https://www.antaraneews.com/berita/1674238/hut-ri-baitulmaal-munzalan-indonesia-bagi-hadiah-ke-santri-kubu-raya> (10 Agustus 2023)

⁴² Detik Travel, "Masjid Kapal Munzalan Bangunannya Unik, Juga Simbol Keberagaman". (2021), <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5491234/masjid-kapal-munzalan-bangunannya-unik-juga-simbol-keberagaman> (8 Agustus 2023)

agama Kec. Soreang memfasilitasi mereka dengan memberikan sekretariat agar dengan adanya tempat itu dapat lebih memudahkan dalam proses menjalankan setiap program serta agar orang tua asuh atau donatur bisa dengan mudah mendatangi tempat untuk menyalurkan bantuan.⁴³

Pada dasarnya kita sebagai manusia adalah suatu keharusan untuk kita menebarkan kebaikan di lingkungan kita, karena jika bukan atas dasar kesadaran kita sendiri maka tidak akan ada yang memberikan uluran tangan kepada mereka anak yatim, santri penghafal al-Qur'an, *fisabillah*. Mereka semua adalah generasi pewaris untuk kehidupan agama dan negara di masa mendatang. Maka dari itu sangatlah penting untuk diberikan pendidikan dan asupan yang berkualitas, baik dari rohani dan jasmaninya. Sebagaimana dalam HR. Muslim, Rasulullah Saw bersabda;

مَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Terjemahan:

Barang siapa yang meringankan penderitaan seseorang maka Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat.⁴⁴

Lahirnya gerakan sosial pasukan amal sholeh menjadi kabar gembira bagi mereka anak yatim, santri penghafal al-Qur'an dan *fisabillah*. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam sebuah ayat surah Al-Maidah/5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahan:

⁴³ Nurwina Busrah, "Terbentuknya Gerakan Infak Beras, Penyuluh Agama Soreang Memfasilitasi Sekretariat", (2019).

⁴⁴ Emeliya Hardi And Rina Yulitri, 'Profil Perilaku Altruistik Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Program Pelatihan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor', 2022. h.40

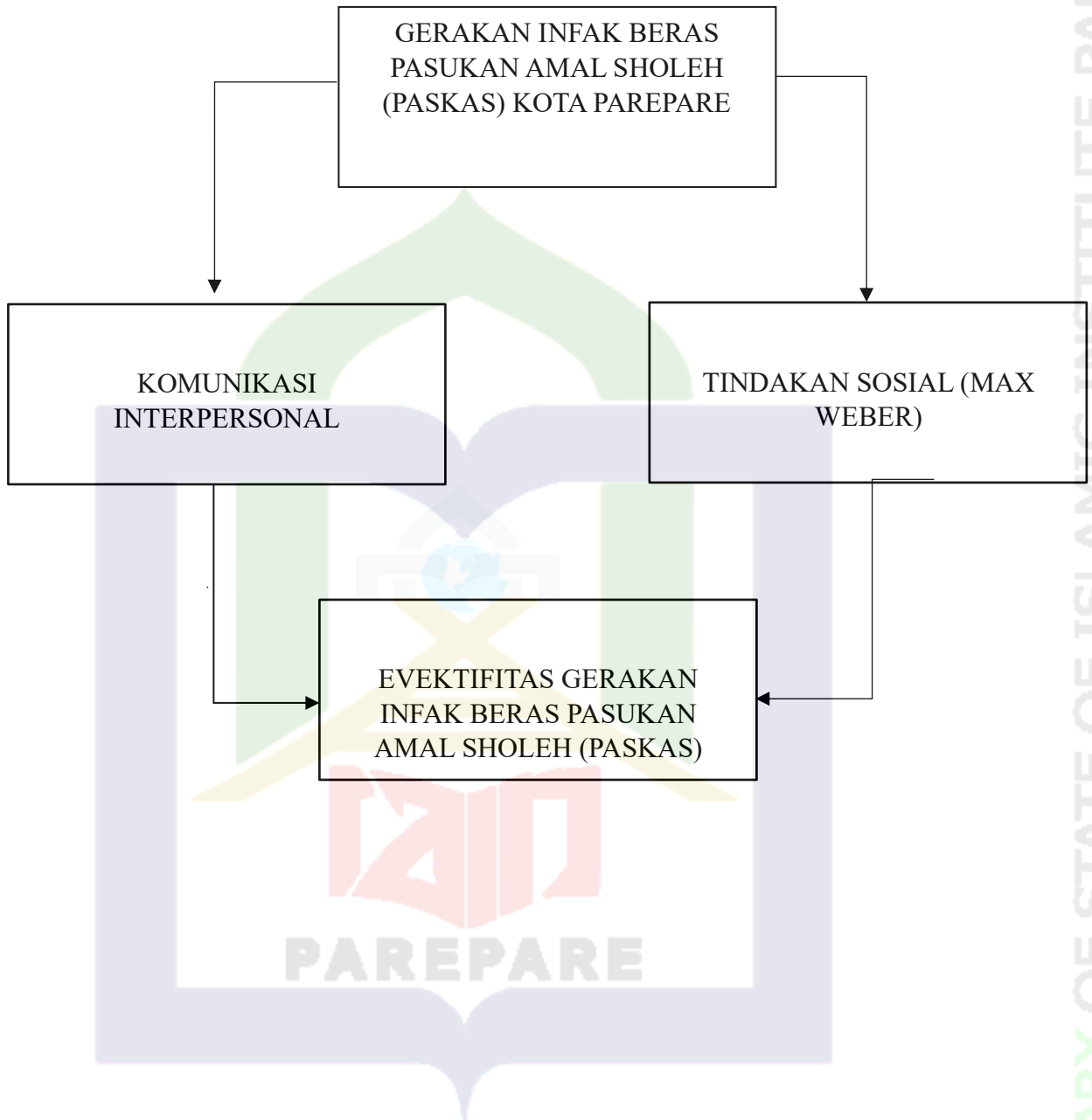
Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁴⁵

Allah Swt menciptakan manusia untuk saling membantu dalam kehidupannya sebab setiap manusia yang diciptakan itu bersaudara dengan muslim yang lain. Banyak ayat-ayat dalam al-Qur'an yang menyeru manusia untuk saling membantu dalam berkehidupan. Disamping itu Allah Swt juga memberi peringatan kepada mereka yang segan dalam membantu saudara-saudaranya.

D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini yang akan penulis teliti terkait dengan strategi pasukan amal sholeh (PASKAS) dalam mensosialisasikan gerakan infak beras Kota Parepare, oleh sebab itu untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan memudahkan pembaca untuk kemudian memahami tulisan ini, maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut.

⁴⁵ Kementrian Agama Ri, Al-Qur'an dan Terjemahan (2021), h. 106



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif tentunya mengumpulkan data dan narasi pada angka-angka karena dalam penelitian kualitatif merujuk pada sebuah data. Tujuan dari pada penelitian ini adalah menguraikan kejadian-kejadian, fenomena-fenomena terkait dengan suatu kondisi yang sesuai dengan fakta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif saling berkaitan satu dengan yang lain maka dari itu penelitian kualitatif tidak hanya merujuk pada variable penelitian. Semua keadaan sosial baik dari pelaku, aktifitas, dan tempat semua hal tersebut harus menjadi sebuah perhatian yang penting dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sekretariat pasukan amal sholeh (PASKAS) Kota Parepare yang bertempat di JL. Callakara No.3, Labukkang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91111

2. Waktu Penelitian

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti maka membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti kemudian membatasi masalah yang akan di bahas dan fokus terhadap rumusan masalah yang di rumuskan sebelumnya. Berangkat dari

⁴⁶ Chaedar Alwasilah, Pokoknya Kualitatif: *Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), h. 110

judul maka peneliti kemudian memfokuskan peneliti ini untuk mengetahui strategi pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak Kota Parepare. Fokus penelitiannya terletak pada peneliti ingin mengetahui strategi seperti apa yang dilakukan pasukan amal sholeh ini dalam mengajak para donatur atau orang tua asuh untuk berinfak serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pasukan amal sholeh (PASKAS) dalam mensosialisasikan gerakan infak beras di Kota Parepare.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang bagaimana pola dan cara pasukan amal sholeh memberikan motivasi sehingga membuat calon donaturnya bisa mengeluarkan infak. Disamping itu dalam penelitian ini juga akan fokus pada faktor pendukung dan penghambat serta dampak sosialisasi dan gerakan infak beras yang dilakukan oleh pasukan amal sholeh.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data menjadi suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Hal tersebut menjadi suatu kebutuhan guna mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, terkait dengan sumber data akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berarti bahwa data yang akan terkumpul nantinya berada dalam bentuk tulisan ataupun percakapan dari orang-orang yang terkait dengan penelitian tersebut.⁴⁷ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data serta informasi dalam penelitian kualitatif ini diantaranya adalah dokumentasi dan wawancara.

2. Sumber Data

Sumber data adalah mencakup darimana sumber data itu didapatkan. Dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara sehingga subjek dari perolehan data-data yang diterima berasal dari responden atau bisa dikatakan sebagai orang yang

⁴⁷ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Prenada Media, 2020). h. 29-30

memberikan informasi berupa jawaban dari pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti itu sendiri.⁴⁸ Sumber data dibagi menjadi dua menurut sifatnya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dapat diartikan sebagai metode *survey*, dimana dalam hal ini peneliti secara langsung mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan tersebut di lapangan serta lokasi dari pada tempat penelitian tersebut. Penelitian tentunya membutuhkan suatu objek untuk kemudian menjadi sebuah target wawancara maka dari itu data primer didapatkan dari hasil wawancara secara langsung pada responden tersebut. Selanjutnya dari data yang di peroleh tersebut akan dikembangkan oleh peneliti yang tentunya tetap berpatokan dengan hasil data dari responden yang telah di wawancarai sebelumnya. Kemudian pada sumber-sumber primer berasal dari responden yang memberikan informasi dari proses wawancara serta pengamatan secara langsung kepada beberapa orang-orang yang tergabung dalam komunitas pasukan amal sholeh seperti orang tua asuh atau donatur, penerima bantuan infak beras, dan anggota yang tergabung dalam gerakan sosial pasukan amal sholeh.

b. Data Sekunder

Data sekunder sendiri merupakan data yang mempunyai hubungan timbal balik dengan data primer. Data primer adalah informasi yang didapatkan melalui sebuah bentuk tulisan baik jurnal, buku, skripsi, disertasi, artikel, atau tesis dan berbagai dokumen-dokumen lain yang terkait dengan hal yang diteliti.⁴⁹ Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sekunder hal ini dilakukan untuk menjadi sebuah penguat data-data yang

⁴⁸ Niken Lestari and Sulis Setianingsih, 'Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3.02 (2019). h. 209

⁴⁹ Rusdi Rusdi, 'Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqy Di Sd Hafizh Al-Qurbah Parepare' (IAIN Parepare, 2023). h. 38

nantinya akan di korelasikan dengan data primer. Data sekunder pun dilakukan untuk menjadi pelengkap dari informasi yang telah di dapatkan melalui wawancara mendalam kepada narasumber. Sumber data dokumen dalam penelitian ini adalah: Keadaan orang-orang yang tergabung dalam gerakan sosial pasukan amal sholeh.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan dengan cara terjun langsung ke tempat atau lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian guna untuk mencari tau bagaimana kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan.⁵⁰ Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui serta mengamati lebih jauh kegiatan pasukan amal sholeh Kota Parepare yang melibatkan anggota dari setiap orang yang tergabung dalam gerakan sosial tersebut baik dari koordinator serta anggota-anggota yang lain guna untuk mengetahui sejauh mana pasukan amal sholeh melakukan sosialisasi dalam mengajak calon donatur untuk berinfak. Observasi dilakukan guna untuk menjadi pelengkap serta menyempurnakan data-data yang telah di peroleh baik dari wawancara ataupun lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai proses tanya jawab seorang peneliti dengan informan dimana suatu kegiatan yang dilakukan antara peneliti dengan informan didalanya terdapat proses tanya jawab pada suatu masalah dengan cara berhadapan langsung dengan informan itu sendiri. Peneliti yang menanyakan perihal tertentu dari sebuah masalah yang menjadi objek penelitian di sebut dengan pewawancara, sedangkan

⁵⁰ Leny Lince, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan', in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, (2022). h. 45

dalam hal ini yang memberikan informasi data-data yang dibutuhkan adalah informan.⁵¹ Penelitian ini pun tidak lepas dari wawancara terkhususnya wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dengan informan tanpa adanya perantara diantara keduanya sehingga pertanyaan serta jawaban didapatkan dalam bentuk lisan.

Dalam penelitian ini pun menggunakan wawancara secara langsung kepada koordinator pasukan amal sholeh, serta anggota-anggota yang tergabung dalam gerakan sosial tersebut. Wawancara dilakukan dengan melakukan diskusi serta mengajukan pertanyaan terkait dengan strategi pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu teknik pengumpulan data selain dari observasi dan wawancara, dimana dalam dokumentasi ini melakukan pengumpulan informasi melalui suatu fakta yang tersimpan baik dalam catatan harian, arsip foto, surat, cendramata, hasil rapat, ataupun jurnal kegiatan. Dengan data yang semacam itu maka seorang peneliti bisa mencari tau lebih dalam informasi yang terjadi di masa lalu. Kepekaan teorik sangat diperlukan dalam memaknai suatu dokumen agar dokumen tersebut tidak sekedar menjadi barang yang tidak digunakan.⁵²

Handphone, alat perekam suara, kamera, dan sebagainya menjadi alat yang dibutuhkan dalam dokumentasi agar peneliti dapat lebih mudah dalam mengumpulkan informasi. Terkait dengan dokumentasi, penelitian inipun tidak terlepas dari alat-alat yang digunakan seperti handphone, kamera, perekam suara, serta kuota internet,

⁵¹ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019). h. 92

⁵² Achmad Munif, 'Upaya Penanggulangan Timbulnya Konflik Sosial Agama Melalui Pendampingan Penguatan Lembaga Paguyuban Antar Umat Beragama Dan Penghayat Kepercayaan (Paub-Pk) Kota Kediri', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 18.1 (2020). h. 7

sebagai penunjang memudahkan peneliti dalam merangkumkan semua informasi serta data yang ada.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang dihasilkan dari hasil pengumpulan data ini merupakan fakta yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, namun data yang dikumpulkan masih menjadi datang yang belum sempurna dan perlu dilakukan pengelolaan lebih mendalam agar semua data yang telah terkumpul dapat kemudian di pertanggung jawabkan kebenarannya. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan tersebut dilakukan keabsahan data.⁵³

Data yang valid serta benar adanya merupakan penunjang untuk mendapatkan kesimpulan yang baik dalam penelitian kualitatif tersebut. Ada beberapa macam kriteria keabsahan data sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penelitian kualitatif terdapat didalamnya istilah yang di sebut dengan kreadibilitas atau bisa dikatakan sebagai derajat kepercayaan untuk memberikan penjelasan terkait dengan hasil yang telah di dapatkan dalam penelitian dimana dalam hal tersebut menggambarkan suatu keadaan yang ada di lapangan.⁵⁴ Kredibilitas di gunakan untuk membuktikan hasil pengamatan dan kejadian sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Terkait dengan uji kredibilitas digunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Untuk menguji pengamatan maka peneliti memerlukan waktu dalam mengamati objek penelitian. Contohnya ketika dalam organisasi ada seorang ketua yang selalu di dengar oleh anggotanya, sehingga peneliti ada sebuah hal yang menjadi personal branding sehingga dia selalu di dengar. Maka dengan demikian peneliti dalam hal ini harus kritis mesti mencari tau apakah karena pemimpin organisasi tersebut

⁵³ Aldi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018) h. 214

⁵⁴ Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019) h. 139

punya personal branding yang lebih dari yang lain, sehingga perkataan dan masukan-masukannya selalu di dengar. Apakah karena pemimpin organisasi tersebut memberi motivasi serta santun dalam mengarahkan tidak terkesan egois dalam memimpin. Dalam perpanjangan melalui wawancara dan pengamatan di cari tau mengenai “kemengapaan” mengapa dia di dengar dan mengapa bisa perkataannya selalu menjadi motivasi bagi anggotanya. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan menjadikan peneliti membutuhkan tambahan waktu dalam proses penelitiannya agar peneliti tidak mengasumsikan sendiri pengamatan yang telah dilakukan di lapangan. Dengan demikian hasil penelitian berdasarkan dari suatu fakta yang ada.⁵⁵

b. Ketekunan Pengamatan

Penelitian kualitatif memerlukan data yang akurat, lengkap, dan aktual serta benar adanya. Kesungguhan peneliti dalam memperoleh data yang benar haruslah di upayakan sebisa mungkin agar data yang telah dikumpulkan itu bisa di perdalam lagi dan data yang belum ada pun harus terus di upayakan untuk mengumpulkannya. Adanya kesungguhan dan ketekunan dari seorang peneliti dalam mengumpulkan data artinya peneliti melakukan penelitian dengan kesungguhan serta cermat dalam proses penelitiannya tersebut. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat terkait dengan strategi pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak. Dengan demikian dapat diperoleh data yang dapat di klasifikasikan serta di identifikasi lebih lanjut. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses penyimpulan terkait dengan penelitian tersebut.

c. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik analisis data yang digunakan dalam memeriksa keabsahan dan keaslian data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk mengidentifikasi dan membandingkannya.⁵⁶ Triangulasi merupakan

⁵⁵ Rusdi Rusdi, 'Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqy Di Sd Hafizh Al-Qurbah Parepare' (IAIN Parepare, 2023). h. 41

⁵⁶ Ahmad Nirwan, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Batola' (IAIN Palangka Raya, 2020). h. 75

suatu gabungan atau kombinasi metode dimana peneliti akan mengkaji suatu fakta ataupun peristiwa dari pandangan yang berbeda. Triangulasi mencakup empat hal diantaranya adalah trigulasi metode, trigulasi antar-peneliti, trigulasi sumber data dan trigulasi teori.⁵⁷ Berikut penjelasan lebih mendalam mengenai pembagian trigulasi tersebut:

Pertama, dalam triangulasi metode itu sendiri dilakukan menggunakan cara membandingkan suatu data dan informasi dengan cara yang berbeda. Seperti yang diketahui bersama dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan survey. Dalam mendapatkan suatu informasi yang baik dan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian, maka peneliti dapat menggunakan metode wawancara terstruktur atau wawancara bebas. Untuk mecaritau kebenaran, peneliti juga dapat melakukan wawancara dan observasi. Selain dari pada itu peneliti pun juga dapat mengecek kebenaran informasi dari informan yang berbeda. mengumpulkan data dari setiap pandangan yang berbeda maka dengan cara itu data yang di dapatkan bisa mendekati kebenaran. Dengan demikian ketika data tersebut sudah jelas baik itu berupa naskah, teks, transkrip film, dan sejenisnya, trigulasi tidak perlu dilakukan lagi. Namun, trigulasi pada aspek lainnya tetap dilakukan.

Kedua, triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara pengumpulan dan analisis datanya menggunakan lebih dari satu orang sebagai informan. Teknik tersebut dilakukan untuk memperbanyak pembendaharaan dan pengetahuan mengenai informasi yang di dapatkan dari subjek penelitian. Namun yang harus menjadi sebuah hal yang perlu diingat adalah orang yang dijadikan teman dalam mendapatkan data tersebut harus orang yang sudah punya pengalaman penelitian dan juga harus terbebas dari konflik kepentingan karena jika tidak, hal tersebut tidak merugikan peneliti itu sendiri dan tidak melahirkan prasangka mendukung ataupun menentang sehingga melahirkan bias baru dari trigulasi.

⁵⁷ Caswita, "Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021) h. 110

Ketiga, triangulasi sumber data merupakan mencari informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. selain observasi dan wawancara, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), arsip, dokumen tertulis, dokumen sejarah, tulisan pribadi dan gambar atau foto. Maka akan memberikan pandangan fenomena yang diteliti. Setiap pandangan akan melahirkan banyak data dan pengetahuan sehingga kemungkinan dapat memperoleh kebenaran yang aktual.

Keempat, triangulasi teori merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif berupa thesis statement dan rumusan informasi. Kemudian informasi yang didapatkan dibandingkan dengan pandangan teori yang berhubungan agar bias individual tidak terjadi atas kesimpulan yang didapat dalam penelitian. Selain itu, triangulasi teori menjadikan peneliti bisa mencapai kedalaman pemahaman mengenai penelitian tersebut asalkan peneliti dengan tekun mencari informasi pengalaman teoritik secara mendalam.⁵⁸ Tahap ini dianggap sulit karena peneliti dianjurkan untuk kemudian memiliki *expert judgement* dalam membandingkan penelitiannya sendiri dengan pandangan yang lain, terlebih apabila perbandingan menghasilkan hasil yang jauh berbeda.

2. Keteralihan (*transferability*)

Validasi eksternal dalam penelitian kualitatif tidak diketahui, namun digunakan istilah yang disebut dengan *transferability* atau keteralihan. *Transferability* dapat diartikan sebagai hasil penelitian yang telah didapatkan bisa digunakan dengan ciri-ciri dan kondisi yang sama.

Tujuan *transferability* tersebut untuk agar penelitian lebih jelas dan dapat dipahami oleh orang lain nantinya. Dengan demikian dengan pemahaman orang lain yang mendalam maka pembaca dapat menerapkannya, dan tentunya penulis sendiri

⁵⁸ Lailatul Maghfiroh Al Maskurin and Siti Kalimah, 'Penyadaran Tentang Batasan Hubungan Interaksi Antara Laki-Laki Dan Perempuan Setelah Khitbah (Di Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2.1 (2021). h. 266

harus memberikan pendekatan yang sistematis, jelas, dan dapat di pertanggung jawabkan terkait dengan strategi pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak Kota Parepare. Dengan demikian, orang lain atau pembaca bisa mendapatkan pemahaman yang baik dari penelitian ini sehingga dapat di terapkan oleh pembaca itu sendiri.

3. Uji Ketergantungan (*dependability*)

Uji ketergantungan adalah kegiatan dimana peneliti melakukan pemeriksaan pada proses penelitian, baik dari mengenali masalah maupun sumber data, melakukan analisis data, mengumpulkan data, kemudian membuat kesimpulan serta pelaporan.⁵⁹ Pengamatan ini dilakukan oleh setiap orang yang bersangkutan dengan proses penelitian ini agar hasil yang diperoleh nantinya dalam penelitian ini memberikan hasil yang sesuai dengan fakta dan ilmiah. Dalam hal ini, peneliti memberikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing agar dosen pembimbing memeriksa kepastian data dalam penelitian tersebut.

4. Uji Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian pada dasarnya hampir sama dengan uji ketergantungan.⁶⁰ Namun perbedaanya ada pada tujuan penelitiannya. Validasi digunakan untuk mengevaluasi temuan penelitian. Hal yang sama. Reliabilitas berfungsi untuk menguji proses penelitian, baik dari pengumpulan datanya ataupun bentuk pelaporan tersusun dengan baik. Cara ini dilakukan untuk dapat mengetahui dan pengecekan data hasil penelitian mengenai strategi pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak Kota Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses bagaimana mengatur suatu data, mengumpulkan data-data, kemudian membuat kedalam satu bentuk, kategori

⁵⁹ Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019) h. 140

⁶⁰ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019) h. 72

serta urutan dasar penelitian dalam mencari data secara keseluruhan baik dari data teks ataupun data gambar.⁶¹ Analisis dan pengelolaan data merupakan suatu hal yang penting dan sangat menentukan karena data akan diolah, dimanfaatkan untuk bisa mendapatkan kebenaran yang benar-benar valid. Dalam penelitian ini, teknik analisis deskripsi kualitatif dalam penelitian ini digabungkan dengan pendekatan pemodelan analisis data Miles dan Huberman, yaitu penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan data atau validasi. Berikut penjelasan mengenai reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan yang berpusat pada abstraksi, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil pengumpulan data yang masih dalam bentuk tulisan. Proses ini dilakukan selama dalam penelitian, terkait dengan, pertanyaan penelitian, kerangka konseptual penelitian, dan metode pengumpulan data bahkan sebelum data tersebut benar-benar sudah dikumpulkan.

Reduksi data menyangkut: (1) meringkas data (2) mengkode (3) menelusuri tema (4) membuat gugus-gugus. Caranya: uraian atau ringkasan singkat, seleksi terhadap data, dan penggolongan pada model yang lebih luas lagi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu pengumpulan informasi yang telah disusun, dengan penyajian data dapat memberikan suatu kemungkinan dalam merumuskan langkah serta tindakan dan mendapatkan kesimpulan. Data kualitatif dapat di sediakan sebagai teks tertulis dalam bentuk matriks, catatan lapangan, bagan, grafik, dan jaringan. Tabel-tabel tersebut dapat menggabungkan informasi yang telah di atur dalam bentuk yang terpadu nantinya dan memudahkan untuk di akses, sehingga juga dengan mudah melihat suatu hal yang terjadi, apakah kesimpulan salah atau benar untuk kemudian di analisis ulang.

⁶¹ Hadira Latiar, 'Efektifitas Sistem Temu Kembali Arsip Digital Universitas Lancang Kuning Pekanbaru', *Jurnal Pustaka Budaya*, 6.1 (2019). h. 12

3. Penarikan Kesimpulan

Setiap peneliti melakukan pengolahan data untuk kemudian dapat menarik suatu kesimpulan yang valid. Dalam proses penarikan kesimpulan tentunya akan diawali melalui pengumpulan data, penelitian kualitatif diawali dengan menelisik makna pada suatu benda-benda, menuliskan pola yang teratur, penjelasan, alur sebab akibat, kemungkinan konfigurasi, dan proposisi. Kesimpulan tersebut ditangani secara longgar, dibiarkan sepiis dan terbuka, namun kesimpulannya tetap ada. Pada awalnya masih abstrak, kemudian semakin meningkat dan menjadi suatu data yang benar-benar bisa di pertanggung jawabkan.⁶²

Dalam menarik suatu kesimpulan, peneliti kemudian menyediakan reduksi data yang berasal dari observasi, serta wawancara yang di kumpulkan sebelumnya. Peneliti mendapatkan data dari jawaban atas pertanyaan yang berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian terkait strategi pasukan amal sholeh dalam melakukan sosialisasi gerakan infak Kota Parepare.

⁶² Ahmad, Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol 17. No. 33 2018. h. 91-94

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Pasukan Amal Sholeh Dalam Mensosialisasikan Gerakan Infak Beras Kota Parepare

Strategi seringkali di identikkan dengan taktik. Strategi dapat dipahami sebagai suatu cara dan langkah-langkah yang di lakukan untuk mencapai tujuan. Seiring perkembangan zaman pengertian strategi bahkan memiliki makna yang lebih luas. Strategi masuk dan digunakan oleh organisasi baik dalam keperluan agama, sosial, dan budaya. Strategi dalam pengertian secara khususnya adalah menetapkan suatu rencana seriat menetapkan sasaran yang ingin dituju dengan mempertimbangkan kapasitas yang ada dalam ruang lingkup eksternal dan internal untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan sebelumnya. Merumuskan strategi berarti mencari taktik, pola, langkah-langkah bagaimana agar misi organisasi dapat di realisasikan. Pada dasarnya strategi mempunyai dua hal mendasar. Pertama, manajemen yang ada dalam perencanaan strategi terukur dengan baik serta tujuan yang jelas dan kedua, respon terhadap kejadian yang terjadi diluar dari perencanaan sebelumnya seperti pesaing baru yang muncul, peraturan pemerintah serta tekanan dari pesaing.

Komunikasi sudah menjadi bagian dari aktivitas manusia dalam kehidupannya. komunikasi yang digunakan dapat berupa verbal ataupun nonverbal yang kemudian melahirkan pengertian bersama. Komunikasi mencakup semua tanggapan dari pesan yang didapatkan yang kemudian melahirkan pesan yang baru karena pada dasarnya komunikasi muncul melalui proses pembentukan yang ditafsirkan kemudian dalam tanda yang memilki makna.

Berikut tabel nama narasumber yang diwawancarai dalam penelitian strategi pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak beras Kota Parepare:

NO	Nama Narasumber	Pekerjaan	Umur
1	Halik Tajuddin	Komandan PASKAS	47 Tahun
2	Yunita Anggraini	SPA. Costumer Servis (OTA)	25 Tahun
3	Eviana	Pegawai Rumah Sakit	40 Tahun
4	Muh Arsa Upa	Pengasuh Panti Asuhan Mutmainnah	61 Tahun
5	Ari Rahmat H	Pengasuh Panti Asuhan Al-Birru	28 Tahun
6	Muhammad Basri	Pengasuh Panti Asuhan Rachmat	60 Tahun
7	Reski Aklima	Mahasiswa	22 Tahun
8	Andi Mutmainnah Halilintar	Programer BMI	30 Tahun

Pasukan amal sholeh memiliki beberapa bentuk penerapan startegi yang dilakukan dalam mensosialisasikan kepada masyarakat umum diantaranya adalah :

a. *Personal Branding*

Salah satu yang menjadi daya tarik bagi pasukan amal sholeh adalah *personal branding* yang di bangun. *Personal branding* adalah daya tarik yang dihasilkan baik dari perbuatan, sikap dan perkataan dari seseorang atau kelompok. Strategi yang dilakukan pasukan amal sholeh adalah berkaitan dengan perkataan yang baik kepada calon orang tua asuh, yang ketika melakukan komunikasi dengan orang lain akan menggunakan bahasa yang sopan dan baik sehingga calon orang tua asuh akan mudah tertarik dengan perilaku tersebut. Selain itu *personal branding* yang lain adalah pasukan amal sholeh memiliki baju rompi persatuan yang dikenakan oleh anggota pasukan amal sholeh setiap melakukan sosialisasi atau penyaluran beras sehingga hal tersebut juga merupakan hal yang terlihat menarik dan dapat menumbuhkan pandangan positif dari masyarakat umum sehingga orang-orang yang melihat hal tersebut bisa tertarik untuk menjadi orang tua asuh atau donatur.

b. Media Sosial

Perekembangan zaman dapat di rasakan melalui teknologi yang sekarang masyarakat pada umumnya tidak bisa lagi di pisahkan dengan teknologi. Salah satu yang menjadi strategi pasukan amal sholeh adalah dengan melalui media sosial baik *instagram*, *facebook*, ataupun *whatsapp*. Dengan strategi pasukan amal sholeh ini bisa menjangkau masyarakat dengan lebih luas lagi untuk memperkenalkan sebuah gerakan kemanusiaan yang bertujuan untuk memuliakan anak yatim, penghafal al-Qur'an, kaum dhuafa, dan fisabilillah. Salah satu hal yang menarik dari taregi pasukan amal sholeh di media sosial adalah pendiri pasukan amal sholeh yaitu Ustadz Lukmanul Hakim berteman dan bersahabat dekat dengan Ustadz Abdul Somad sehingga tidak jarang kita temukan video dari ustad Abdul Somad yang memberikan nasehat untuk berinfak menyalurkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang-orang yang membutuhkan.

Hal tersebut merupakan strategi sosialisasi yang cukup baik karena telah diketahui bersama bahwa Ustadz Abdul Somad adalah seorang da'i di Indonesia yang dikenal dengan ustadz sejuta ummat sehingga sangat memungkinkan orang-orang dapat tertarik dengan apa yang di sampaikan dan di saranakan oleh Ustadz Abdul Somad sehingga kemudian pasukan amal sholeh akan lebih berpeluang mendapatkan banyak orang tua asuh (OTA).

c. Mobil Pasukan Amal Sholeh

Pasukan amal sholeh memiliki sebuah mobil yang kemudian di gunakan sebagai *ambulance* untuk membantu masyarakat umum selain digunakan sebagai *ambulance* mobil tersebut juga di gunakan untuk menyalurkan beras ke pondok pesantren atau yayasan panti asuhan. Hal yang menarik adalah mobil tersebut dipenuhi dengan stiker dakwah yang mengajak masyarakat untuk berinfak. Mobil yang di desain dengan banyak poster dakwah menjadi suatu bentuk dakwah *bil qalam* yang mungkin satu atau dua kali dilihat oleh masyarakat belum tergugah untuk berinfak tapi ketika semakin

sering dilihat masyarakat maka dengan cara seperti itu masyarakat bisa menyadari akan pentingnya berinfak dan dengan cara seperti itu maka masyarakat juga bisa mengetahui tentang adanya gerakan infak beras ini di Kota Parepare. Hal ini merupakan suatu strategi sosialisasi yang sangat berpeluang untuk membuat masyarakat mau menginfakkan sebagian harta yang di milikinya.

d. *Car Free Day*

Salah satu strategi pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak beras di Kota Parepare adalah dengan cara strategi *car free day* dimana pasukan amal sholeh akan melakukan sosialisasi di Lapangan Andimakasau proses sosialisasi di lakukan dengan cara memasang beberapa spanduk yang bertuliskan ajakan untuk berinfak kemudian membagikan brosur kepada masyarakat yang melakukan aktifitas pada pagi itu. Target sosialisasi tersebut adalah masyarakat umum yang sedang melaksanakan aktifitas olahraga. Strategi ini merupakan strategi yang bisa berpeluang besar dalam mengajak calon orang tua asuh untuk menjadi bagian dari gerakan infak beras tersebut.

e. Sosialisasi Event

Salah satu strategi yang di lakukan pasukan amal sholeh dalam memperkenalkan ke masyarakat atau kalangan orang-orang di Kota Parepare adalah dengan melakukan sosialisasi di sebuah kegiatan baik acara di tempat terbuka atau tempat tertutup. Contohnya ketika pasukan amal sholeh menghadiri sebuah kegiatan yang bersifat umum yang bertempat di dalam sebuah ruangan maka pasukan amal sholeh akan membawa *banner* yang berisi ajakan untuk berinfak dan di pasang di tempat yang posisinya bisa di lihat semua orang sehingga dengan cara seperti itu orang yang hadir di kegiatan tersebut mengetahui tentang gerakan infak beras pasukan amal sholeh.

Pasukan amal sholeh telah melakukan beberapa macam strategi untuk mensosialisasikan gerakan infak beras di Kota Parepare sebagaimana yang telah di jelaskan di atas sehingga menurut data yang ada dari hasil observasi dan wawancara

pasukan amal sholeh telah mengumpulkan orang tua asuh (OTA) sebanyak 1000 orang lebih yang tercatat di *database* adapun total orang tua asuh (OTA) baik yang tercatat di *database* dan yang tidak adalah sejumlah 3000 lebih orang donatur baik yang berasal dari dalam kota atau di luar Kota Parepare.

Dalam proses wawancara komandan pasukan amal sholeh Bapak Halik Tajuddin menjelaskan strategi sosialisasi pada calon donatur atau yang lebih sering disebut dengan orang tua asuh (OTA) beliau mengatakan:

“Untuk strategi sosialisasi tentunya melalui berbagai tahap itu dek salah satunya proses teknis, jadi pada awalnya itu kita menyampaikan bahwa kami dari pasukan amal sholeh, punya gerakan yang namanya gerakan infak beras mau mengajak kepada calon orang tua asuh terkait untuk memberikan bantuan kepada anak-anak yatim, santri penghafal al-Qur’an, kaum dhuafa dengan cara kita cukup menyisihkan uang yang kita miliki. Jadi nanti ketika calon orang tua asuh ini mau melanjutkan untuk menjadi orang tua asuh kita kan berikan sebuah kartu yang namanya kartu OTA (orang tua asuh) dan yang disumbangkan itu boleh dalam bentuk beras langsung dan juga boleh dalam bentuk uang untuk nantinya dibelikan beras terbaik untuk orang terbaik juga selain itu strateginya adalah komunikasi yang baik, sopan dan juga rapih dalam berpakaian”⁶³

Secara teknis pasukan amal sholeh dalam melakukan sosialisasi akan menjelaskan tujuan dan *output* daripada gerakan infak beras tersebut sehingga calon orang tua asuh dapat mengetahui lebih jauh terkait dengan gerakan tersebut, ketika calon orang tua asuh ingin menjadi bagian dari gerakan tersebut maka pasukan amal sholeh akan memberikan kartu khusus bagi orang yang ingin menjadi orang tua asuh sebagai tanda komitmen kebersamaan terus dalam gerakan infak beras pasukan amal sholeh. Uang yang diberikan oleh orang tua asuh akan digunakan membeli beras atau juga digunakan untuk membuat celengan seperti celengan besar dan kecil. Celengan yang besar akan di tempatkan instansi atau sekolah sekolah untuk celengan yang kecil akan di tempatkan di warung-warung atau toko-toko. Celengan tersebut biasanya digunakan untuk mengumpulkan dana yang lebih besar lagi.

⁶³ Bapak Halik Tajuddin, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

Hasil wawancara dari informan komandan Bapak Halik Tajuddin terkait dengan target pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak beras Kota Parepare.

“Kalau target kita itu sebenarnya selama dia manusia siapapun boleh bergabung selama mau kebersamai kita dalam gerakan infak beras ini baik dia dari nonmuslim ataupun dia dari muslim selama dia manusia asalkan dia mau sama-sama berkontribusi untuk sama-sama kebersamai gerakan infak beras ini kita akan terima dan yang kita jalankan pertama dalam melakukan sosialisasi adalah ke sekolah-sekolah terlebih dahulu kita bangkitkan jiwa kepedulian mereka mulai dari sejak dini dari SD, SMP, SMA kita masuki semua kemudian kita akan lanjut ke majelis taklim ibu-ibu yang belum tau terkait gerakan ini kita akan sosialisasikan”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis pasukan amal sholeh menerima siapapun yang ingin menyalurkan bantuannya baik dari kalangan apapun bahkan jika seseorang itu nonmuslim maka tetap akan di terima bantuan yang diberikan selama benar benar ingin untuk ikut berkontribusi dalam program memperdulikan santri penghafal al-Qur'an, anak yatim dan kaum dhuafa. Pasukan amal sholeh itu sendiri dalam melakukan sosialisasi adalah memasuki semua kalangan baik anak muda, orang dewasa, bahkan sampai ke lansia akan di sosialisasikan mengenai gerakan infak beras ini dan salah satu misi utama pengenalan gerakan infak ini adalah kepada anak usia dini untuk menjadikan mereka bisa menumbuhkan rasa kepedulian dari sejak dini sehingga ketika telah besar nanti kepedulian itu akan terus terpupuk dan akan muncul rasa peduli yang amat besar sesama manusia.

Selanjutnya mengenai proses dan prosedur pasukan amal sholeh dalam melakukan sosialisasi maka informan dalam hal ini anggota pasukan amal sholeh Andi Mutmainnah Halilintar sendiri mengatakan:

“Untuk prosedurnya sendiri itu adalah kita secara resmi bersurat ke lembaga-lembaga, sekolah atau instansi yang akan di datangi untuk sosialisasi. Jadi dari kantor cabang Baitul Mall ini akan memberikan rekomendasi kepada pasukan amal sholeh untuk membawa surat untuk melakukan

⁶⁴ Bapak Halik Tajuddin, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

sosialisasi. Ada surat resminya dan ini memang sistem yang dari dulu sudah diterapkan”⁶⁵

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi pasukan amal sholeh melakukan langkah pertama dengan memasukkan surat izin kepada sebuah lembaga dimana surat tersebut direkomendasikan dari *baitulMaal* Indonesia (BMI) cabang Kota Parepare. Maka dengan surat resmi tersebut akan menjadi pertimbangan bagi lembaga-lembaga yang di jadikan tempat untuk melakukan kegiatan sosialisasi.

Terkait dengan jadwal atau waktu sosialisasi maka komandan pasukan amal sholeh menjelaskan:

“Kalau program sosialisasinya sendiri itu tidak ada waktu yang tertentu kapan saja, tergantung dari komunikasi atau waktu yang diberikan kepada sekolah atau lembaga yang ingin ditempati sosialisasi adapun sosialisasi rutin yang kita lakukan itu adalah biasa pada hari minggu kita melakukan *car free day*, nah kalo untuk area Parepare itu sendiri kita laksanakan di lapangan andi makasau, jadi kita pesan boot disitu sekaligus kita sosialisasi, sekaligus kita mengumpulkan infak dari orang-orang yang baik yang pada saat itu ada yang ingin berinfaq tapi intinya kita melakukan sosialisasi umum pada masyarakat yang melakukan olahraga pada pagi itu”⁶⁶

Pasukan amal sholeh melakukan sosialisasi rutin pada hari minggu yang bertempat di lapangan Andi Makasau Kota Parepare. Setiap hari minggu pagi akan dilaksanakan sosialisasi rutin tersebut. Adapun proses sosialisasinya adalah membawa brosur yang selanjutnya dengan brosur tersebut akan di bagikan kepada masyarakat yang sedang melaksanakan aktifitas olahraga pada pagi hari itu.

Adapun terkait dengan efektifitas sosialisasi yang dilakukan Bapak Halik Tajuddin mengatakan:

“Kalau secara efektif itu lebih efektif jika kita langsung bertemu bertatapapan langsung dengan calon orang tua asuh atau calon donatur kita karena kalau kita lakukan sosialisasi secara langsung maka komunikasinya itu akan lebih sampai dan silaturahmi juga akan terjalin ketika disampaikan secara langsung, karena sosialisasi ini juga kita lakukan di media sosial. Kalau soal efektifnya sih semua

⁶⁵ Andi Mutmainnah Halilintar, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 21 Maret 2024

⁶⁶ Bapak Halik Tajuddin, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

fektif akan tetapi lebih efektifnya itu secara tatap muka bertemu langsung dengan audiens seperti itu”⁶⁷

Secara dampak efektifitas, pasukan amal sholeh melakukan sosialisasinya sudah efektif karena sosialisasi yang dilakukan bukan hanya dilakukan secara langsung akan tetapi juga dilakukan melalui media sosial sehingga banyak akan lebih tahu mengenai pasukan amal sholeh ini. Namun sosialisasi yang paling berpengaruh adalah sosialisasi yang dilakukan secara langsung karena pesan yang di sampaikan itu bisa benar-benar sampai kepada pendengar. Berbeda halnya apabila dilakukan di media karena terkadang apa yang di sampaikan tidak di simak baik-baik dengan pengguna media tersebut sehingga akibatnya pesan yang di sampaikan itu tidak sampai sehingga tidak ada pengaruh terhadap orang-orang sekitar.

Bapak Halik Tajuddin menjelaskan terkait dengan proses dalam melakukan pendistribusian beras beliau mengatakan:

“Infak yang masuk dari orang tua asuh itu akan di hitung di akhir bulan kemudian akan di hitung berapa banyak hasil yang didapatkan sesuai dengan harga beras lalu kemudian akan di ajukan ke pusat langsung baru kemudian pusat yang akan membelikan beras dan akan di kirim ke gudang beras pasukan amal sholeh yang ada di Parepare barulah setelah itu kita akan distiribusikan ke lokasi-lokasi yang telah di tentukan sebelumnya”⁶⁸

Penyaluran beras dari hasil infak orang tua asuh tidak langsung pasukan amal sholeh Kota Parepare yang membelikan beras akan tetapi prosedurnya adalah uang tersebut langsung di serahkan ke pusat pasukan amal sholeh yang ada di Pontianak setelah di kirim maka pusat yang akan membelikan beras dan dikirim langsung ke gudang beras pasukan amal sholeh.

Pasukan amal sholeh wilayah Kota Parepare dalam pendistribusian berasnya tidak hanya di fokuskan di area Kota Parepare saja akan tetapi didistribusikan juga keluar daerah berikut wawancara dari Andi Mutmainnah Halilintar:

⁶⁷ Bapak Halik Tajuddin, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

⁶⁸ Bapak Halik Tajuddin, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

“Kalau untuk PASKAS area Kota Parepare sendiri itu area penyalurannya itu sekitar Parepare ada juga di daerah Enrekang sebagian, ada di daerah Luwu, Takalar, kemari ada Sidrap juga tapi untuk sidrap kita skip dulu karena donasi yang masuk agak berkurang jadi kita fokuskan untuk Parepare sendiri terus untuk yang daerah Luwu, Enrekang, Takalar tetap kita *survey* karena hanya ada satu atau dua pondok disitu sebagian”⁶⁹

Pasukan amal sholeh menyalurkan beras bukan hanya untuk daerah Kota Parepare saja. Akan tetapi juga diluar Kota Parepare seperti daerah Luwu, Takalar, Sidrap dan juga di Enrekang. Jadi manfaat dari penyaluran beras ini benar-benar diusahakan bagaimana kemudian semua orang bisa merasakannya meskipun itu tempat yang jauh tapi tidak menjadi alasan untuk berbagi kebaikan di tempat tersebut.

Pasukan amal sholeh menyalurkan beras ke berbagai tempat sampai tidak kenal seberapapun jauhnya bahkan sampai kepada luar kota Parepare. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Halik Tajuddin alasan pasukan amal sholeh harus totalitas dalam membantu:

“Pasukan amal sholeh ini berdiri karena ada kepedulian kepada santri penghafal al-Qur’an, anak yatim, fii sabilillah dan kaum dhuafa. Kita tidak mau jadi pendusta agama yang menghardik anak-anak yatim. Kita di pasukan amal sholeh itu punya misi memuliakan, membahagiakan dan melayani penghafal al-Qur’an, para santri dan fii sabilillah dan anak yatim”⁷⁰

Kecintaan dan kepedulian yang besar dalam melayani anak yatim, penghafal al-Qur’an, *fii sabilillah* dan kaum dhuafa menjadi alasan tidak kenal lelah seberapa jauh pasukan amal sholeh dalam menyalurkan beras dan keistiqomahan dalam mengamalkan apa yang di sampaikan al-Qur’an menjadi juga menjadi alasan pasukan amal sholeh sebagai jembatan untuk memberikan kehidupan yang layak bagi mereka.

Penerima penyaluran bantuan berupa beras ini di salurkan ke panti asuhan, pondok pesantren dan juga kaum dhuafa. Salah satu yang menerima bantuan beras dari

⁶⁹ Andi Mutmainnah Halilintar, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 21 Maret 2024

⁷⁰ Bapak Halik Tajuddin, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

pasukan amal sholeh adalah Panti Asuhan Mutmainnah dalam proses wawancara kepala panti yakni Bapak Muh Arsa Upa mengatakan:

“Saya kenal sama PASKAS itu di tahun 2019 karena datang disini kemarin bawa beras. Sering datang disini bahwa beras mereka datang biasanya membawa mobil dan membawa beras yang akan di infakkan ke panti ini ada sekitar enam sampai tujuh orang yang biasa datang disini kadang juga banyak yang perempuan daripada laki-laki. Tiap-tiap bulan itu datang cuman tidak tepat i waktunya kadang datang itu tanggal 10 kadang juga lebih, ini baru-baru datang ini tanggal 16. Jadi datang ji setiap bulan tapi tanggalnya beda-beda biasanya”⁷¹.

Ari Rahmat H selaku ketua panti asuhan Al-Birru juga mengatakan dalam wawancara:

“Iya kalau untuk berasnya sendiri PASKAS menyalurkannya itu kadang tidak menentu tanggalnya bisa cepat bisa juga tidak. Kalau kami sendiri tidak tahu mengenai penyebab lambat tidaknya tapi iya begitulah kadang cepat kadang juga tidak”⁷²

Dalam pendistribusian beras yang di lakukan setiap bulan disalurkan pada tanggal yang tidak menentu tergantung dengan cepat atau lambatnya beras yang datang. Karena uang yang telah di kumpulkan oleh pasukan amal sholeh Kota Parepare akan dikirim langsung ke pusat dimana kemudian dari pusat yang akan membelikan beras untuk kemudian di kirim nantinya ke Kota Parepare untuk di salurkan.

Bapak Muhammad Basri selaku kepala panti asuhan Rachmat mengatakan dalam wawancara:

“Penyaluranya kesini itu beda-beda waktunya. Biasa cepat biasa juga lambat. Tapi yang di bawa paling banyak 14 karung yang isi 10 kg dan pernah juga kurang dari itu”⁷³

Penyaluran beras kembali lagi kepada kesepakatan dari pasukan amal sholeh itu sendiri karena setiap anggota juga memiliki kesibukan masing-masing di samping

⁷¹ Bapak Muh Arsa Upa, *wawancara*, kecamatan soreang, 21 januari 2024

⁷² Ari Rahmat H, *wawancara*, kecamatan bacukiki barat, tanggal 12 Maret 2024

⁷³ Bapak Muhammad Basri, *wawancara*, kecamatan soreang, tanggal 11 Maret 2024

itu juga sumber daya manusia pasukan amal sholeh yang juga belum terlalu banyak sehingga akan menjadi kendala ketika beberapa dari anggota yang berhalangan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pasukan Amal Sholeh Dalam Mensosialisasikan Gerakan Infak Beras Kota Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak beras kota parepare.

Komandan pasukan amal sholeh juga menambahkan terkait dengan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sosialisasi yang dilakukan pasukan amal sholeh beliau mengatakan:

“Kalau hambatannya sendiri itu dimulai dari ada saja sekolah-sekolah yang kurang *welcome* mendukung atau mungkin belum tau tentang gerakan ini. Sehingga kalau kita ingin melakukan sosialisasi ini sekolah atau lembaga-lembaga tersebut akan menolak. Tapi selama ini hambatan-hambatan sendirinya itu masih bisa kita lalui dengan cara menyampaikan tujuan sebenarnya dari pasukan amal sholeh itu sendiri. Hambatan- hambatan yang lain yang di hadapi sekarang ini adalah saya rasa itu tergantung dari orangnya sendiri ketika mau bergerak atau menggerakkan pasti akan bertumbuh”⁷⁴

Hal yang sama terkait dengan faktor penghambat dijelaskan juga oleh Andi Mutmainnah Halilintar:

“Faktor penghambatnya itu kan disini bisa dibilang SDM-nya itu masih kurang jadi penggeraknya juga itu masih kurang. Jadi kalau mau sosialisasi kadang ada beberapa teman yang tiba-tiba ada kesibukannya otomatis semakin kurang ki pergi untuk sosialisasi”⁷⁵

Hambatan yang terjadi dalam sebuah lembaga tentu tidak bisa di pungkiri lagi bahwa hal tersebut bisa terjadi baik melalui internal ataupun eksternalnya. Hal yang sama terjadi di pasukan amal sholeh dalam melakukan sosialisasinya hambatan eksternal bisa berupa dari lembaga-lembaga dan semacamnya yang menolak atau tidak mengizinkan untuk melakukan sosialisasi. Hal tersebut bisa terjadi akibat masih banyak orang yang tidak mengetahui tentang gerakan tersebut yang menjadikan suatu

⁷⁴ Bapak Halik Tajuddin, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

⁷⁵ Andi Mutmainnah Halilintar, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 21 Maret 2024

lembaga atau sekolah tidak memberikan izin sosialisasi tersebut. Adapun untuk faktor internalnya adalah berasal dari individu itu sendiri ketika individu tersebut tidak ada yang menggerakkan maka akan stagnan akan tetap seperti itu maka dibutuhkan koordinasi yang lebih baik lagi untuk kemudian dapat terhindar dari permasalahan tersebut selain itu pula sumber daya yang ada di pasukan amal sholeh masih sedikit sehingga hal ini menjadi suatu kendala ketika akan melaksanakan kegiatan-kegiatan termasuk didalamnya melakukan sosialisasi karena bisa saja dari sumber daya manusia yang sudah memang sedikit ditambah dengan kesibukan yang berbeda sehingga menyebabkan sosialisasi yg dilakukan kekurangan anggota sehingga bisa sosialisasi yang di lakukan tidak begitu maksimal

Adapun untuk faktor pendukung dalam melakukan sosialisasi tersebut bapak Halik Tajuddin mengatakan:

“Faktor pendukung dari gerakan infak beras ini adalah kami melihat banyak lembaga atau sekolah atau majelis taklim yang sangat *welcome* dengan pasukan amal sholeh sehingga proses sosialisasi bisa dengan mudah mendapatkan izin. Serta semangat yang besar bagi para relawan gerakan infak beras ini dalam melakukan program kemanusiaan ini”⁷⁶

Faktor pendukung juga di jelaskan oleh Andi Mutmainnah Halilintar mengatakan:

“Kalau faktor pendukungnya itu banyak sebenarnya sekolah-sekolah yang *welcome* sama kita. Banyak sekolah-sekolah yang mau diajak untuk buat MOU kalau sudah begitu akan lebih leluasa kita nantinya tebar ini kebaikan sekaligus mi sosialisasikan gerakan ini kesetiap orang di ruang lingkup sekolahnya”⁷⁷

Faktor pendukung dalam melakukan sosialisasi pasukan amal sholeh juga bersalah dari internal ataupun eksternal. Banyaknya lembaga atau sekolah atau suatu perkumpulan majelis taklim yang terbuka dengan baik untuk gerkan pasukan amal sholeh tersebut sehingga dengan demikian sosialisasi dapat dilakukan dengan mudah untuk di lakukan. Adapun untuk faktor internalnya adalah juga berasal dari semangat para anggota pasukan amal sholeh yang begitu antusias dalam melakukan program

⁷⁶ Bapak Halik Tajuddin, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

⁷⁷ Andi Mutmainnah Halilintar, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 21 Maret 2024

kemanusiaan ini. Pada dasarnya semangat akan turun sama dengan iman yang turun naik akan tetapi semangat akan terus ada apabila hubungan dan kekompakan terus dijalin dengan baik dalam sebuah lembaga.

Wawancara terhadap Ibu Eviana terkait dengan awal mulanya kenal dengan pasukan amal sholeh beliau mengatakan:

“Awal mula saya kenal pasukan amal sholeh itu di akhir tahun 2019 saya kebetulan biasa berinfak ke pondok pesantren tapi saya dengar dan biasa juga liat di media kalau ada ternyata gerakan seperti ini. Jadi disitu saya berpikir kalau saya sumbangkan uang banyak nanti santri yang doakanka tidak hanya satu pondok tapi banyak. Jadi disitu mulai tertarik dan bergabung untuk jadi orang tua asuh”⁷⁸

Hasil wawancara dengan seorang donatur pasukan amal sholeh Ibu Eviana terkait dengan mengapa ingin menjadi bagian dari donatur pasukan amal sholeh beliau mengatakan;

“Banyak sekali alasan kenapa saya ingin bergabung di gerakan amal sholeh ini pertama memang karena saya ingin mencari ridhonya Allah disini dan yang kedua adalah saya merasa di pasukan amal sholeh kita hanya sumbangan seribu rupiah perhari ribuan anak-anak yang doakan saya karena infak yang saya berikan ini akan di bagi ke beberapa pondok dan saya akan dapat kemanfaatan dari yang saya infkkan itu juga saya ingin bergabung di komunitas ini karena saya melihat di pasukan amal sholeh ini bukan hanya tentang bagi beras saja tapi banyak program yang saya liat dan yang paling penting ada nilai dakwahnya di dalamnya”⁷⁹

Pasukan amal sholeh adalah gerakan yang tujuan pergerakannya adalah untuk kebermanfaatannya untuk ummat. Pasukan amal sholeh pun memiliki enam pilar dakwah yang menjadi pegangan dalam setiap program yang dio laksanakan dinatara keenam pilar itu adalah *birrul walidain*, baca Qur’an (*one day one page*), SWT (shalat tepat waktu), *inspiring* (infak setiap waktu), muslim *food* Indonesia, bermuamala tanpa riba.

⁷⁸ Ibu Eviana, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

⁷⁹ Ibu Eviana, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

Wawancara juga di lakukan kepada salah satu orang tua asuh pasukan amal sholeh atas nama Reski Aklima beliau mengatakan terkait kapan mulanya kenal dengan pasukan amal sholeh dan menjadi orang tua asuh:

“Pertama kali saya kenal dengan paskas itu melalui teman saya. Jadi teman saya selalu ajak untuk bergabung setelah saya cari tahu tentang pasukan amal sholeh. Disitu saya mau bergabung untuk menjadi orang tua asuh karena saya liat memang bagus sih karena disamping kita bersedekah ada banyak anak yatim atau penghafal-penghafal yang ada di pesantren yg akan doakan ki”⁸⁰

Hal yang menjadi motivasi bagi setiap orang tua asuh adalah dengan doa yang akan di panjatkan bagi setiap anak yatim, penghafal al-Qur’an serta kaum dhuafa. Setiap beras yang di bagikan berasal dari infak dan sedekah dari orang tua asuh akan menjadi ladang pahala serta keberkahan dari setiap aktifitas yang di lakukan oleh anak-anak atau orang yang memakan beras hasil infak tersebut. Selain itu anak-anak yatim, penghafal al-Qur’an serta kaum dhuafa yang mendoakan bukan hanya puluhan akan tetapi ratusan bahkan sampai ke ribuan.

Dalam wawancara yang lain kepada orang tua asuh Yunita Anggraini juga mengatakan alasanya bergabung di pasukan amal sholeh:

“Saya mengenal pasukan amal sholeh itu pada tahun 2022 dan masuk di gerakan amal sholeh ini juga pada tahun 2022 pada bulan Agustus. Saya bergabung di gerakan ini karena saya sejujurnya di ajak oleh teman dan setelah saya melihat ternyata pasukan amal sholeh ini memiliki kemanfaatan yang besar makanya saya memilih untuk bergabung menjadi orang tua asuh (OTA). Disamping itu kan ditau kalo harta ini bukan milik kita semuanya pasti ada hak-haknya orang lai di dalamnya makanya itu saya kira inilah tempatnya untuk memberikan hak-hak orang lain itu”⁸¹

Pasukan amal sholeh memiliki program kerja yang semua program kerjanya tidak terlepas dari kemanfaatan untuk ummat sehingga tidak heran apa bila begitu mudahnya orang-orang bisa tertarik dengan gerakan tersebut. disamping itu juga

⁸⁰ Nurul Reski Aklima, *wawancara*, kecamatan soreang, tanggal 31 Maret 2024

⁸¹ Yunita Anggraini, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 20 Januari 2024

pasukan amal sholeh para penggeraknya adalah orang-orang yang tujuannya adalah untuk mendapatkan pahala semata di sisi Allah Swt.

Adapun dalam wawancara juga Ibu Eviana mengatakan harapannya kedepan terhadap pasukan amal sholeh:

“Banyak, semoga istiqomah, solid terus, tetap taat dalam kebermanfaatannya memang medan juangnya dakwah itu berat yah, mudah mudahan ini semakin istiqomah dan semangatnya teman-teman paskas ini tidak pernah kendor karena apa yang di cari ridhonya Allah kita mau satu surga dengan Rasulullah”⁸²

Pasukan amal sholeh memiliki tiga pegangan yang di istilahkan dalam gerakan tersebut sebagai *strong why*, tiga hal tersebut adalah kita perlu Allah, tidak menjadi pendusata agama dan satu surga dengan Rasulullah. Tiga hal tersebut yang menjadi pegangan anggota pasukan amal sholeh dalam istiqomah dalam ketaatan.

Harapan kedepannya juga di sampaikan Reski Aklima terhadap pasukan amal sholeh:

“Iya semoga kedepannya bisa lebih banyak lah membantu orang-orang karena kita itu butuh sekali perkumpulan seperti pasukan amal sholeh yang banyak membantu orang-orang utamanya orang yang tergolong membutuhkan. Jadi semoga kedepannya bisa lebih bermanfaat lagi”⁸³

Gerakan-gerakan semacam pasukan amal sholeh bisa di lihat sangat bermanfaat untuk orang lain dan kesejahteraan bagi anak-anak yatim, penghafal al-Qur’an dan kaum dhuafa akan terjamin. Kedepannya yang bisa di harapkan adalah munculnya Gerakan-gerakan kemanusiaan seperti pasukan amal sholeh untuk dapat memberikan pelayanan yang baik bagi umat kedepannya.

Bapak Muh Arsa Upa juga mengatakan dalam wawancara terkait dengan harapan kedepannya terhadap pasukan amal sholeh beliau mengatakan:

⁸² Ibu Eviana, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

⁸³ Nurul Reski Aklima, *wawancara*, kecamatan soreang, tanggal 31 Maret 2024

“Ya bagus, mudah-mudahan lancar semua rezekinya mudah-mudahan di kasi i berkah dan pahala yang banyak karena banyak saya liat panti yang di bantu. Jadi itu semoga semakin banyak ji bisa naberi manfaat sama orang”⁸⁴

Harapan yang sama juga dikatakan oleh Bapak Muhammad Basri dalam wawancara:

“Mudah-mudahan semakin majulah supaya lebih banyak orang-orang yang bisa rasakan dan semoga semua tetap istiqomah untuk jalankan program-programnya”⁸⁵

Ari Rahmat A selaku kepala panti asuhan Al- Birru juga kemudian mengatakan harapanya terhadap pasukan amal sholeh kedepanya:

”Harapan saya semoga tetap eksis, tetap berbuat baik, tetap membantu masyarakat. Alhamdulillah dengan hadirnya PASKAS bisa menjadi wasilah orang-orang untuk memberikan bantuanya kepada orang lain”⁸⁶

Harapan yang besar tentunya selalu kita harapkan kedepanya apalagi dengan gerakan kemanusiaan seperti pasukan amal sholeh tentunya orang-orang sangat mengharapkan akan kemajuan yang lebih lagi di masa mendatang karena dengan demikian juga banyak orang yang akan merasakan kemanfaatan dari gerakan sosial yang dilakukan pasukan amal sholeh ini.

3. Dampak Gerakan Pasukan Amal Sholeh Dalam Mensosialisasikan Infak Beras di Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan dampak gerakan pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak beras di kota parepare. Anggota pasukan amal sholeh Andi Mutmainnah Halilintar selaku programmer di *baitulmaal* Indonesia cabang Kota Parepare mengatakan:

“Alhamdulillah kalau kita lihat dampaknya pada masyarakat itu banyak yang merasa terbantu dengan adanya gerakan infak beras ini karena kita aini disini tidak hanya memberikan bantuan beras kepada panti asuhan atau pondok pesantren tapi kami juga memberikan bantuan kepada saudara saudara kita yang terkena bencana misalnya baik itu banjir, longsor atau kebakaran. Jadi ya

⁸⁴ Bapak Muh Arsa Upa, *wawancara*, kecamatan soreang, 21 januari 2024

⁸⁵ Bapak Muhammad Basri, *wawancara*, kecamatan soreang, tanggal 11 Maret 2024

⁸⁶ Ari Rahmat H, *wawancara*, kecamatan bacukiki barat, tanggal 12 Maret 2024

memang tidak mentok hanya untuk anak yatim dan penghafal al-Qur'an saja tapi memang juga kita bantu yang mengalami musibah karena memang misi (PASKAS) itu salah satunya melakukan gerakan dakwah bil halal menyerukan untuk tidak bosan menjadi orang baik”⁸⁷

Pasukan amal sholeh juga memberikan bantuan penyaluran beras kepada orang-orang yang terkena musibah baik itu kebakaran, tanah longsor atau banjir sehingga dengan demikian manfaat adanya gerakan infak beras ini juga di rasakan oleh banyak orang. Pasukan amal sholeh terbentuk pada tujuannya memang untuk menyantuni anak yatim akan tetapi hal itu tidak juga menjadikan bantuan ke pada orang selain tidak dilakukan, kebermanfaatan sesama manusia adalah tujuan utama dari pasukan amal sholeh.

Bapak Muh Arsa Upa sebagai pengasuh Panti Asuhan Mutmainnah mengatakan dalam wawancara:

“Kalau soal bermanfaatnya alhamdulillah sangat bermanfaat karena seringmi disini paskas bawa beras. Disini itu ada 30 orang anak-anak setiap hari itu ada 10 liter beras yang di masak dan paskas bawa beras biasa 12 sampai 14 sak beras isi 10 kilo”⁸⁸

Penyaluran beras yang dilakukan pasukan amal sholeh tergantung dari banyaknya infak yang masuk dari orang tua asuh (OTA). Contohnya di Panti Asuhan Mutmainnah beras yang di salurkan terkadang sebanyak 12 sak atau sampai 14 sak beras yang di infakkan terkait dengan kebermanfaatannya Panti Asuhan Mutmainnah merasa terbantu dengan adanya gerakan infak beras ini karena dengan beras yang di salurkan tersebut dapat menutupi kebutuhan dalam beberapa hari kedepan di pantui asuhan mutmainnah.

Bapak Muhammad Basri pengasuh Panti Asuhan Rachmat mengatakan dalam wawancara terkait manfaat yang diberikan oleh pasukan amal sholeh:

“Kalau soal manfaat sangat bermanfaat artinya ya ada lagi dimasak anak-anak tanpa perlu dicari lagi. Setidaknya tertutupi lagi kebutuhan untuk keperluan

⁸⁷ Andi Mutmainnah Halilintar, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 21 Maret 2024

⁸⁸ Bapak Muh Arsa Upa, *wawancara*, kecamatan soreang, 26 April 2024

konsumsi anak-anak di sini karena saya bilang tadi kalau PASKAS itu bawa beras biasa 14 sak”⁸⁹

Panti Asuhan Rachmat memiliki 50 orang anak yang di asuh dalam sehari bisa menghabiskan sekitar 13 sampai 15 liter beras. Beras yang pasukan amal sholeh bawa untuk di infakkan bisa di manfaatkan Panti Asuhan Rachmat untuk beberapa hari kedepan artinya bahwa manfaat yang di berikan pasukan amal sholeh dalam gerakan infak beras mampu menutupi keperluan konsumsi untuk beberapa hari kedepan.

Bapak Ari Rahmat selaku pengasuh panti asuhan Al-Birru mengatakan terkait manfaat yang diberikan pasukan amal sholeh dalam gerakan infak beras:

“Alhamdulillah sangat bagus dan sangat membantu sekali kebutuhan pokok kita disini untuk adik adik karena paskas disini sudah datang banyak kali kalau PASKAS kan setau saya jadwalnya sekali sebulan dan kita di Al-Birru ini merasa sangat terbantu dengan itu”⁹⁰

Panti Asuhan Al-Birru yang memiliki total anak yang di naungi 86 orang dengan jumlah yang sebanyak itu tentunya Panti Asuhan Al-Birru juga akan membutuhkan bantuan pokok makanan untuk kesejahteraan anak-anak yang ada di panti tersebut. Maka dengan gerakan infak beras tersebut sangat membantu untuk keperluan pokok di Panti Asuhan Al-Birru.

Hasil wawancara terhadap Ibu Eviana juga mengatakan terkait dengan manfaat yang dirasakan selama menjadi orang tua asuh:

“Banyak sekali manfaatnya di hidupku kalo yang secara kasat mata ini nah, hati ini lebih tenang Allah kasi kalo dulu hati sempit sekarang Allah lapangkan. Rezeki apalagi, rezeki itu tidak pernah maka itu bilang susah-susahka berkahnya sebenarnya manfaat yang saya dapat dan banyak lagi Allah kasi kemudahan di pekerjaan rumah sakit, semua masalah hidupku Allah selesaikan satu persatu yang paling penting itu bahagia sekali ini dari dalam”⁹¹

Pada dasarnya kebahagiaan adalah ketika kita sanggup untuk memberi meskipun yang diberikan tidak dalam jumlah yang banyak. Demikian juga dengan

⁸⁹ Bapak Muhammad Basri, *wawancara*, kecamatan soreang, tanggal 27 April 2024

⁹⁰ Ari Rahmat H, *wawancara*, kecamatan bacukiki barat, tanggal 27 April 2024

⁹¹ Ibu Eviana, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 19 Januari 2024

perasaan yang di rasakan akan ada kebahagiaan tersendiri yang dirasakan ketika menolong orang lain. Selain kesenangan aka nada juga keberkahan yang dirasakan selama seseorang itu yakin dengan Allah maka selama itu keberkahan dalam harta dan hidup akan terasa.

Dalam wawancara kepada orang tua asuh Yunita Anggraini terkait dengan manfaat yang dirasakan selama menjadi orang tua asuh dan harapan kedepanya:

“Yang pertama itu pasti merasa senang, dan banyak manfaatnya contohnya biasanya rezeki tidak teduga dan pokonya banyak sekali kalo dipikir-pikir itu kayak tenang dirasa. Harapanya banyak sekali sih semoga PASKAS ini kedepanya itu tambah banyak beras yang bisa di salurkan supaya semua pondok pesantern, anak yatim itu bisa tertutupi semua kebutuhanya dan semoga juga kedepanya PASKAS ini tambah banyak manfaat bisa naberi ke orang lain”⁹²

Banyak manfaat yang akan orang-orang rasakan ketika mencoba untuk berinfaq atau bersedekah dengan niat tulus karena Allah sebagaimana yang di rasakan oleh Yunita Anggraini bahwa banyak manfaat yang dirasakan diantaranya adalah rezeki yang tidak teduga dan ada kesenangan tersendiri. Rasa ketenangan muncul karena perasaan Bahagia dapat memberikan bantuan kepada orang lain.

B. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan teori komunikasi interpersonal serta teori gerakan tindakan sosial Max Weber maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi pasukan amal sholeh untuk mensosialisasikan gerakan yang di sebut dengan gerakan infak beras tidak terlepas dari komunikasi interpersonal dimana komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang di lakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka. Maka hal tersebut yang dilakukan pasukan amal sholeh dalam melakukan sosialisasi. Beberapa target yang dijadikan pasukan amal sholeh dalam melakukan sosialisasi adalah seperti lembaga-lembaga, instansi, sekolah, perkumpulan majelis taklim. Selain itu dalam proses wawancara narasumber memberikan penjelasan bahwa pentingnya menginfakkan sebagian harta yang dimiliki ditanamkan sejak dari usia

⁹² Yunita Anggraini, *wawancara*, kecamatan ujung, tanggal 20 Januari 2024

anak-anak sehingga kemudian anak-anak yang tumbuh menjadi orang dewasa akan tetap mengerti dan sadar akan pentingnya mengeluarkan harta yang dimiliki untuk di nikmati oleh orang lain.

Hal tersebut lah yang telah dilakukan oleh pasukan amal sholeh sebagai bentuk sosialisasi kepada ummat dalam melakukan kebaikan. Proses sosialisasi dilakukan dengan pengenalan gerakan tujuan dan *output* yang ingin di capai. Dengan demikian komunikasi interpersonal tidak hanya pasukan amal sholeh lakukan kepada orang dewasa saja akan tetapi juga di lakukan kepada anak-anak agar mereka bisa menjadi pribadi yang senang menolong orang lain ketika telah dewasa nantinya karena pada dasarnya komunikasi secara langsung lebih efektif diterima bagi komunikasi sehingga pesan yang disampaikan bisa mereka aplikasikan dalam kehidupannya.

Dalam komunikasi interpersonal terbagi kedalam tiga karkterisrik seperti sudut pandang humanistik, sudut pandang pragmatis, dan pergaulan sosial. Dalam sudut pandang humanistik memfokuskan pada sikap yang terbuka dan empati, serta sikap mendukung yang mejadikan komunikasi menghasilkan interaksi yang memiliki makna dan juga memuaskan. Melihat dari sudut pandang humanistik pasukan amal sholeh dalam melakukan sosialisasi adalah beorientasi pada kejujuran serta keterbukaan sehingga dalam proses sosialisasi memberikan informasi yang benar dan dapat di dipertanggung jawabkan. Keterbukaan kepada calon orang tua asuh adalah merupakan hal yang menjadi wajib dilakukan dalam melaksanakan proses sosialisasi karena dengan transparansi orang bisa lebih tertarik dan percaya dengan adanya gerakan sosial kemanusiaan yang sedang di sosialisasikan. Adanya keterbukaan dalam proses komunikasi menjadikan komunikasi yang di lakukan menghasilkan hubungan yang baik dengan orang lain.

Sudut pandang pragmatis adalah pandangan yang bermula dari kemampuan spesifik, yang dari penelitian diketahui berpengaruh pada komunikasi interpersonal, lalu selanjutnya mengelompokkan kapabilitas-kapabilitas ini ke bermacam-macam perilaku umum. Proses interaksi pasukan amal sholeh dalam melakukan sosialisasi ketika di lihat dari sudut pandang pragmatis, maka tentu ketika pasukan amal sholeh

memberikan pemaparan terkait dengan gerakan infak beras dengan rasa percaya diri yang baik sehingga dengan rasa percaya diri tersebut menjadikan orang-orang yang mendengarkan bisa lebih memahami penjelasan yang di berikan serta dapat memberikan pengaruh positif yang baik bagi orang yang mendengarkan. Selain itu komunikasi yang di lakukan mempunyai manajemen komunikasi yang baik sehingga dalam komunikasinya bisa menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbalnya secara baik hal ini sangat sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap pemahaman orang yang mendengarkan apa yang di sampaikan tersebut.

Sudut pandang pergaulan sosial atau sudut pandang kesetaraan merupakan sudut pandang yang berdasar pada model ekonomi biaya dan imbalan. Sudut pandang pergaulan sosial dan sudut pandang kesetaraan berpendapat bahwa hubungan adalah kemitraan yang saling di pertukarkan antara imbalan dan biaya. Maka pasukan amal sholeh dengan donatur atau orang tua asuh adalah merupakan hubungan jalinan kerja sama yang kemudian dalam hubungan tersebut terdapat imbalan dan biaya yang dipertukarkan. Contohnya ketika pasukan amal sholeh mendapatkan orang yang ingin menjadi orang tua asuh maka orang tua asuh akan memberikan biaya berupa uang yang nantinya di salurkan ke panti asuhan, pondok pesantren dan orang yang membutuhkan, sehingga dari biaya tersebut maka pasukan amal sholeh memberikan imbalan kepada orang tua asuh berupa suatu tindakan berupa pujian serta doa yang bukan hanya dari pasukan amal sholeh tapi pujian dan doa tersebut berasal dari setiap anak yatim, penghafal al-Qur'an atau kaum dhuafa yang merasakan manfaat dari biaya yang diberikan dari orang tua asuh tersebut.

Dalam sosialisasi tersebut juga di simpulkan bahwa sosialisasi yang digunakan tidak lepas dari teori gerakan tindakan sosial menurut Max Weber dimana dalam teori gerakan tindakan sosial Max Weber tersebut diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan yang dampaknya dapat mempengaruhi orang lain. Dalam penjelasan narasumber terkait menjelaskan bahwa dalam sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat serta keutamaan infak yang diberikan sehingga dengan begitu orang lain akan mengerti dan tertarik dengan manfaatnya dan

inilah yang masuk dalam teori gerakan tindakan sosial Max Weber bagaimana orang bisa terpengaruh dengan tindakan yang dilakukan baik itu dilakukan dengan komunikasi verbal ataupun nonverbal. Max Weber mengategorikan tindakan sosial kedalam empat hal yaitu tindakan tradisional (*Tradisional Action*), tindakan afektif (*Affectual Action*), rasional instrumental (*Zerk Ration Action*) dan rasional nilai (*Werkrational Action*).

1. Tindakan Tradisional (*Tradisional Action*)

Tindakan yang dilakukan pasukan amal sholeh dalam melakukan sosialisasi juga merupakan tindakan yang sudah dilakukan sejak lama bahkan sebelum pasukan amal sholeh terbentuk di Kota Parepare sosialisasi sudah menjadi hal yang harus dilakukan untuk kemudian memfasilitasi orang tua asuh dalam menyalurkan sebagian hartanya dan hal ini sesuai dengan gerakan tindakan sosial tradisional (*Traditional Action*) yang merupakan tindakan sosial yang berdasarkan dari kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan. Dalam wawancara (lihat *page 48*) prosedur yang dilakukan pasukan amal sholeh dalam melakukan sosialisasi dimana dari Baitul Mall cabang Kota Parepare akan memberikan surat rekomendasi kepada pasukan amal sholeh yang dengan surat resmi tersebut akan dikirim ke instansi, sekolah atau lembaga yang di tujukan tersebut.

Selain itu dalam wawancara (lihat *page 50*) pasukan amal sholeh menyalurkan beras sekali dalam sebulan adalah sistem yang memang sudah ada sebelumnya pada akhir bulan akan dikumpulkan semua infak yang masuk oleh orang tua asuh kemudian setelah itu pada awal bulan setelah di hitung akan di ajukan langsung ke pusat *Baitulmaal* Munzalan Indonesia yang berada di Pontianak dan nantinya pusat tersebut yang akan membelikan beras sesuai dengan infak yang masuk kemudian akan di kirim beras tersebut langsung ke setiap lokasi gudang beras pasukan amal sholeh yang telah di tentukan inilah sistem yang memang sejak dari dulu pasukan amal sholeh terapkan dan ini menjadi sistem yang dipakai setiap pasukan amal sholeh yang ada di berbagai tempat.

2. Tindakan Efektif (*Affectual Action*)

Tindakan afektif (*Affectual Action*) dapat dikatakan sebagai tindakan yang dapat terjadi akibat suatu pengaruh emosi atau perasaan. Dalam wawancara (lihat *page* 51) sosialisasi yang dilakukan merupakan tindakan yang dilakukan karena adanya kepedulian dan cinta terhadap anak-anak yatim, penghafal al-Qur'an dan kaum dhuafa. Tanpa adanya kesadaran bahwa merekalah anak yatim, penghafal al-Qur'an dan kaum dhuafa yang seharusnya diberikan makanan yang layak maka pasukan amal sholeh tidak akan terbentuk dan dikenal sampai sekarang, akan tetapi justru karena rasa peduli yang besar itu yang menjadi semangat gerak bagi pasukan amal sholeh dalam melakukan sosialisasikan untuk mengumpulkan orangtua asuh yang ikhlas dalam menginfakkan harta yang mereka miliki. Menjadi gerakan sosial yang di naungi oleh Baitulmaal Munzalan Indonesia (BMI) yang peduli dengan orang lain selaras juga dengan misi dari pasukan amal sholeh itu sendiri yaitu menghadirkan semangat kebersamaan dalam kepedulian terhadap kaum dhuafa, anak yatim, penghafal al-Qur'an dan *fii sabilillah*.

3. Rasional Instrumental (*Zerk Rational Action*)

Sosialisasi yang dilakukan pasukan amal sholeh merupakan tindakan rasional instrumental (*Zekr Ration Action*) yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu dan pertimbangan secara matang dan inilah yang dilakukan oleh pasukan amal sholeh sebelum melakukan sosialisasi akan ada rapat yang dilakukan mengenai sasaran tujuan sosialisasi agar proses pelaksanaan sosialisasinya nanti akan berjalan dengan lancar sebagaimana yang di jelaskan oleh narasumber (lihat *page* 48) bahwa dalam melakukan sosialisasi pasukan amal sholeh melakukan pertimbangan dimana sebelum melakukan sosialisasi pasukan amal sholeh diberikan surat oleh cabang *baitulmaal* yang ada di Parepare yang kemudian dengan surat tersebut barulah pasukan amal sholeh melakukan sosialisasi. Maka dapat di simpulkan bahwa sosialisasi yang di lakukan tidak dilakukan di sembarang tempat namun tertuju kepada tempat yang memang sudah di rekomendasikan sebelumnya.

Kemudian salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan adalah *car free day* dimana pada hari minggu pasukan amal sholeh akan melakukan sosialisasi yang rutin

sebagaimana dalam hasil wawancara (lihat *page 49*) di laksanakan yang umumnya sering di lakukan di lapangan Andi Makasau atau di keramaian pada suatu kegiatan sasaran sosialisasi tersebut adalah masyarakat yang sedang melakukan aktifitas olahraga dan cara sosialisasinya juga adalah dengan membagi-bagikan brosur serta sebelumnya memang sudah menyediakan tenda sebagai lokasi pelaksanaan sosialisasi dengan demikian sosialisasi yang di lakukan setiap hari minggu ini adalah kegiatan yang tujuannya telah di pertimbangkan dengan matang sebelumnya karena melihat peluang untuk mencari orang tua asuh sangat besar melihat masyarakat yang banyak dan berkumpul di suatu tempat.

4. Rasional Nilai (*Werkrational Action*)

Kemudian secara rasional nilai (*Werkrational Action*) tindakan tersebut adalah tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai yang diyakini secara personal dan hak tersebut juga merupakan bagian dari sosialisasi yang dilakukan pasukan amal sholeh karena pada inti dari sosialisasinya adalah kemanfaatan untuk ummat sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Dalam wawancara (lihat *page 58*) dalam wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan adanya gerakan dari mulai sosialisasi sampai dengan penyaluran beras merupakan wujud dari salah satu misi pasukan amal sholeh adalah dengan melaksanakan gerakan dakwah *bil halal* dan mengkampanyekan seruan untuk tidak bosan menjadi orang baik. inilah yang menjadi pendorong pasukan amal untuk terus bersemangat dalam melakukan kebaikan dan ini juga merupakan bagian dari tindakan sosialisasi bagaimana supaya calon donatur tersebut bisa mengetahui akan pentingnya menginfakkan sebagian harta yang dimilikinya untuk kemaslahatan ummat.

Pasukan amal sholeh juga memiliki istilah *strong why* yang dijadikan sebagai motivasi dalam beramal sholeh dimana isi teks *strong why* itu memiliki tiga poin (1) kita yang perlu Allah. Hal ini menjadi pendorong semangat bagi setiap anggota pasukan amal sholeh dalam berlomba-lomba dalam kebaikan karena di pasukan amal sholeh Allah sebagai penolong, pemberi, penguat dalam setiap aktifitas kehidupan sudah menjadi pola pikir yang ditanamkan sebagai pegangan bahwa pada dasarnya kita

melakukan kebaikan karna kita butuh dengan kebaikan itu agar kebaikan itu menghasilkan ridhanya Allah Swt. (2) tidak menjadi pendusta agama. Pendusta agama dalam hal ini dijelaskan dalam surah Al-Maun dari ayat pertama sampai ayat ke tiga didalamnya di jelaskan bahwa pendusata agama adalah orang yang tidak peduli dengan anak yatim dan orang miskin. Maka dari itu ini juga menjadi pegangan dan melatar belakangi gerakan infak beras ini bisa terbentuk dan eksis sampai dengan sekarang. (3) satu surga dengan Rasulullah. Satu surga dengan Rasulullah adalah tujuan dari setiap ummat muslim di seluruh dunia tidak terlepas bagi setiap anggota pasukan amal sholeh dan inilah yang menjadi motivasi terbesar bagi pasukan amal sholeh. Salah satu cara untuk kemudian bisa berkumpul bersama dengan Rasulullah saw di surga adalah dengan memuliakan memuliakan anak yatim oleh karena itu dengan manyantuni anak yatim, santri-santri penghafal al-Qur'an atau kaum dhuafa merupakan cara untuk bisa bertemu dengan Rasulullah saw.

Tindakan yang dilakukan pasukan amal sholeh untuk melakukan sosialisasi merupakan tindakan yang pada dasarnya adalah untuk mempengaruhi orang lain hal ini juga berkaitan dengan dakwah secara tindakan dan perbuatan, sosialisasi serta program-program lainnya yang dilakukan pasukan amal sholeh adalah semua berbentuk dakwah *bil hal* justru dengan begitu pula orang-orang disekitar bisa lebih tertarik dengan pasukan amal sholeh karena melihat secara langsung kebaikan dan kemanfaatan yang mereka lakukan dari mulai sosialisasinya sampai kepada penyaluran beras semua adalah bentuk dakwah yang dilakukan secara langsung dan disaksikan oleh orang lain. Metode dakwah yang dilakukan oleh pasukan amal sholeh tidak hanya berkaitan dengan dakwah *bil hal* namun juga ada unsur dakwah secara lisan dan tulisan di dalamnya selain itu juga pasukan amal sholeh memiliki misi yang salah satunya yaitu melaksanakan gerakan dakwah bil halal yang mengkampanyekan seruan jangan bosan menjadi orang baik dengan metode kerarif, inovatif dan edukatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pasukan amal sholeh dalam mensosialisasikan gerakan infak beras adalah kegiatan yang sudah melalui proses perencanaan yang baik sebelumnya yang menargetkan sekolah-sekolah, lembaga, dan perkumpulan apapun selama berpotensi bisa mengajak menjadi orang tua asuh maka akan di jadikan sasaran. Proses sosialisasi dilakukan melalui bentuk komunikasi interpersonal atau secara langsung dengan calon orang tua asuh, Serta juga dalam sosialisasinya menggunakan media sosial untuk penyebaran informasi mengenai pasukan amal sholeh lebih meluas. Secara efektifitas juga sosialisasi yang paling baik di lakukan adalah sosialisasi dengan cara bertatapapan langsung dengan orang lain karena pesan yang di sampaikan akan lebih sampai dibandingkan dengan sekedar membagikan brosur di media sosial.
2. Faktor pendukung dalam sosialisasi yang di lakukan pasukan amal sholeh adalah kembali pada sekolah ataupun lembaga yang menerima dan mengizinkan dengan sangat terbuka untuk melakukan sosialisasi serta juga faktor pendukung lainnya adalah anggota-anggota pasukan amal sholeh yang memiliki semangat yang besar karena pegangan mereka adalah bagaimana kemudian bisa berguna untuk manusia lainnya. Sedangkan pada faktor penghambat juga bisa berada pada sekolah atau lembaga itu sendiri karena banyak yang belum tau tentang gerakan infak beras ini maka mereka akan menolak untuk mengizinkan melakukan sosialisasi. Faktor yang lain juga adalah kembali kepala setiap individu yang tergabung dalam pasukan amal sholeh ketika tidak ada yang menggerakkan maka akan stagnan pada posisi itu oleh karenanya komunikasi dan koordinasi yang baik harus selalu di lakukan.

3. Dampak gerakan infak beras yang dilakukan pasukan amal sholeh sangat bermanfaat bagi penerima infak beras tersebut karena dengan bantuan beras yang di salurkan itu mampu menutupi kebutuhan pokok yang diperlukan bagi setiap yayasan anak yatim atau pondok pesantren yang menerima infak tersebut dan dampak positif yang di rasakan bukan hanya penerima beras akan tetapi juga bagi orang tua asuh yang menginfakkan hartanya mereka merasa lebih tenang dan bahagia sejak mereka menjadikan harta yang dimiliki di nikmati oleh orang lain ditambah dengan infaknya tersebut di doakan oleh banyak anak yatim dan santri penghafal al-Qur'an..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka yang dapat penulis sarankan:

1. Kepada pasukan amal sholeh (PASKAS)
Diharapkan kepada pasukan amal sholeh untuk sebaiknya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi peran aktif dalam berkomunikasi secara mendalam dengan para orang tua asuh (OTA) baik dengan komunikasi secara langsung maupun komunikasi menggunakan media seperti *facebook*, *whatsapp* dan *Instagram* dengan demikian hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan bagi orang tua asuh (OTA).
2. Kepada orang tua asuh (OTA)
Diharapkan untuk tidak pernah merasa bosan dan lelah untuk berinfak. Menginfakkan seribu rupiah perhari pahalahnya tidak akan ternilai apalagi ketika semakin hari uang yang kita infakkan di tambah dan tingkatakan maka akan lebih berkah dan mendapat pahala yang jauh lebih besar lagi
3. Kepada penerima bantuan
Diharapkan agar sekiranya setiap doa-doa yang di panjatkan tertuju juga doa untuk para orang-orang yang telah menyalurkan beras ke tempat-tempat mereka karena tidak ada harapan yang lain bagi para orang tua asuh dan

juga semua anggota pasukan amal sholeh selain daripada doa yang yang di panjatkan untuk mereka.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Adi, La. "Konsep Dakwah Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7.3 (2022).
- Afifah, F. *Motivasi Penggunaan Tas Sampah Di Sdn Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Teori Max Weber. Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(1), (2022).
- Al Maskurin, Lailatul Maghfiroh, and Siti Kalimah. "Penyadaran Tentang Batasan Hubungan Interaksi Antara Laki-Laki dan Perempuan Terutama Setelah Khitbah (Di Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 2.1 (2021).
- Amin, M., Marjuni, A., & Azharia, D. *Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu'Minat. Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 4(2), (2023).
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). 2018.
- Anggraini, Citra, et al. "Komunikasi interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)* 1.3 (2022).
- Ariansyah, R., & Masyhur, M. *Identitas Agama Dan Pola Gerakan Sosial (Studi Kasus Front Pembela Islam Di Kota Palembang)*. *Ampera: A Research Journal On Politics And Islamic Civilization*, 1(1). (2020).
- Arianto, Nanang, And Rahmi Wahyuni. "Kegiatan Dakwah Dalam Pengembangan Agama Di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan." *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 2.01 (2022).
- Busrah, Nurwana, 2019 "Terbentuknya Gerakan Infak Beras, Penyuluh Agama Soreang Memfasilitasi Sekretariat", <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/terbentuknya-gerakan-infaq-beras-penyuluh-agama-soreang-memfasilitasi-sekretariat-JJrsA> (diakses pada tanggal 7 Agustus 2023)
- Caswita, M. A. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Deepublish. 2021.
- Alwasilah, A. Chaedar, "Pokoknya kualitatif (Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)." Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya (2017).
- Dedi. 2020. "Hut Ri, Baitulmaal Munzalan Indonesia Bagi Hadiah Ke Santri Kubu Raya". *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/1674238/hut-ri->

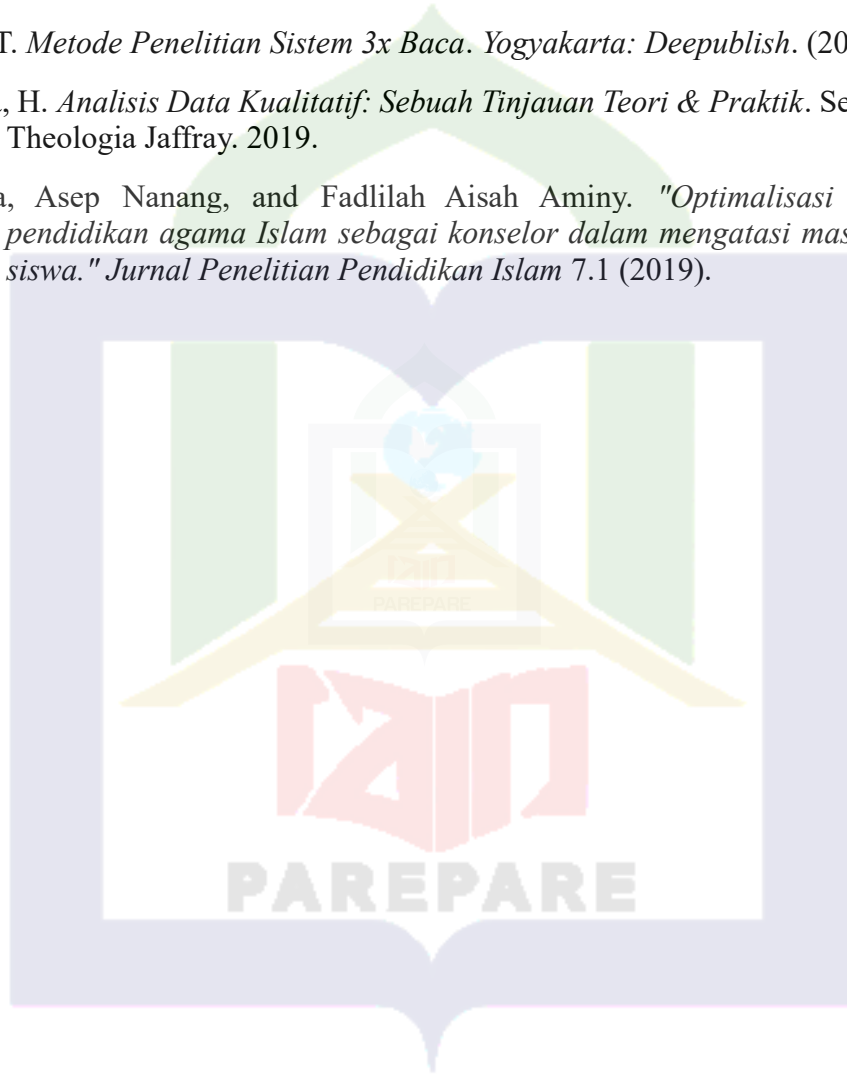
baitulmaal-munzalan-indonesia-bagi-hadiah-ke-santri-kubu-raya (diakses pada tanggal 10 Agustus 2023)

- DetikTravel, 2021 *"Masjid Kapal Munzalan Bangunannya Unik, Juga Simbol Keberagaman"*.<https://travel.detik.com/domesticdestination/d5491234/masjid-kapal-munzalan-bangunannya-unik-juga-simbol-keberagaman> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2023)
- Dukhid, A. K. *Menurunnya Kehadiran Pemuda dalam Mengikuti Ibadah Gerakan Pemuda di GPIB Jemaat Immanuel Balikpapan: Kajian Teori Sosio-Teologis* (Doctoral dissertation, Program Studi Teologi FTEO-UKSW). (2019).
- Erfan, Muhammad. *"Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber."* *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 4.1 (2021)
- Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., Suhartono, S., Syariati, N. E., & Aditya, R. *Infak/Sedekah Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Kajian Akuntansi Syariah.* *Jurnal Iqtisaduna*, 6(2), (2020).
- Fadhillah, Haikal. *Dakwah Bil Hal Dalam Kegiatan Jum'at Berkah Di Masjid Al-Ma'wa Karang Tengah Kota Tangerang.* Bs Thesis. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.(2021)
- Fahreza, M. A. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga Sos Children's Villages Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi). (2023).
- Firdaus, A. K. *Implementasi Pola Pengasuhan Anak Berbasis Keluarga Di Save Our Soul (Sos) Children's Villages Desa Taruna Jakarta.* (2015).
- Hardi, E., & Yulitri, R. *Profil Perilaku Altruistik Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Program Pelatihan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor.* (2022).
- Iswandani, Risma Sarasvita. *"Tindakan Sosial Pasangan Suami Istri Nikah Dibawah Umur Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga."* (2019)
- Jemi, R. W. *Peran Dukungan Sosial Komunitas Pasukan Amal Soleh (Paskas) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung). (2022).
- Kendal, Sukorejo Kabupaten. *"Manajemen Dakwah Bil Hal Bmt Bismillah."* (2017).

- Khaerunnisa, N. *Efektivitas Dakwah Bil-Hal Melalui Gerakan Infak Beras Bengkayang Di Kecamatan Bengkayang*. In *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* (Vol. 1, No. 1). (2021).
- Khairi, T., & Hairunnisa, A. W. A. *Strategi Komunikasi Social Marketing Gerakan Infak Beras Dalam Meningkatkan Kepercayaan Para Donatur Di Kota Samarinda*. (2022).
- Latiar, Hadira. *"Efektifitas sistem temu kembali arsip digital Universitas Lancang Kuning Pekanbaru."* *Jurnal Pustaka Budaya* 6.1 (2019).
- Lestari, Niken, and Sulis Setianingsih. *"Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam."* *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3.02 (2019).
- Lince, Leny. *"Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan."* *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*. Vol. 1. (2022).
- Mufiroh, T. A. *Tradisi Nyadran Di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (2019).
- Munif, Achmad. *"Upaya Penanggulangan Timbulnya Konflik Sosial Agama Melalui Pendampingan Penguatan Lembaga Paguyuban Antar Umat Beragama Dan Penghayat Kepercayaan (Paub-Pk) Kota Kediri."* *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 18.1 (2020).
- Muis, Fahrur. *dikejar Rezeki dari Sedekah*. PQS (Pustaka Qur'an Sunnah), 2016.
- Musanna, K. *Sistem Pemanfaatan Dana Shadaqah dan Infaq pada Makam Syahid Lapan di Kecamatan Simpang Mamplam* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry). (2021).
- Nasution, Ismail, Eko Priadi, And Nilam Cahya. *"Kontribusi Dakwah Bil Hal Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Dalam Berzakat Di Kecamatan Pulo Bandring."* *Ability: Journal Of Education And Social Analysis* (2022).
- Ngaliyan, Bringin, And Siti Undriyati. *"Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami'asholikhin."*(2015).
- Nirwan, Ahmad. 2020. *Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Batola*. Skripsi. IAIN Palangka Raya.

- Nisrima, Siti, Muhammad Nasir Yunus, and Erna Nasir Hayati. *"Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota Banda Aceh."* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan* 1.1 (2017).
- Oktaviana, Wahyu. *Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah*. Diss. Iain Metro, 2020.
- Pancari, Rere Bayu, and R. Renggani. *"Tindakan Sosial Tokoh Raden Mas Said dalam Novel Sambernyawa Karya Sri Hadidjojo Perspektif Max Weber."* *Sapala* 8.2 (2021).
- Putri, R. *Aktivitas Sosial Dan Keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). (2022).
- Rahastine, M. P. *Analisa Peranan Dan Fungsi Public Relation Baitulmaal Munzalan Indonesia Dalam Publikasi Gerakan Infak Beras Jakarta*. *Journal Komunikasi*, 12(1), (2021)
- Razak, Azizul Azra Bin Abdul, And Mohd Hisyam Bin Abdul Rahim. *"Falsafah Dakwah Bil Hal: Menurut Perspektif Al-Quran."* *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah, March* (2018).
- Rijali, A. *Analisis Data Kualitatif*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). (2019)
- Rita, Y. *Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (Dpw Bkprmi) Dalam Meningkatkan Keberagamaan Remaja Di Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung). (2023).
- Rosyada, Dede. *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media, 2020.
- Rofi'ah, K., & Munir, M. *Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber*. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, 16(1). (2019).
- Rusdi, R. 2023. *Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqy Di Sd Hafizh Al-Qurbah Parepare*. Skripsi. IAIN Parepare,
- Sandy, Saputra. *Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Asuh As-Sakinah Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, (2021).
- Sirait, Robin, and Neliwati Neliwati. *"Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Iklim Kompetitif."* *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9.1 (2022).

- Shonhaji, Siti Qurrotul Aini. *"Metode Dakwah Perspektif Hadis: Telaah Hadis Salam."* *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research* 2.1 (2023).
- Syahansyah, Zulfan. *"Telaah Nilai Kemanusiaan Dan Perdamaian Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin."* *Rahmatan Lil Alamin: Journal Of Peace Education And Islamic Studies* 1.1 (2018).
- Tarjo, T. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish. (2019).
- Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. *"Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa."* *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.1 (2019).





LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA

**REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PAREPARE**

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : Muh Zubayr
NIM : 2020203870230025
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL PENELITIAN : STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH DALAM
MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAK
BERAS DI KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

**INSTRUMENT WAWANCARA ANGGOTA PASUKAN AMAL SHOLEH,
DONATOR, DAN PENERIMA BANTUAN GERAKAN INFAK BERAS KOTA
PAREPARE**

Instrument Wawancara Pengurus Pasukan Amal Sholeh:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya pasukan amal sholeh di Kota Parepare?
2. Siapa saja yang menjadi target sosialisasi gerakan infak beras pasukan amal sholeh?

3. Bagaimana prosedur dan proses paskas turun dalam melakukan sosialisasi?
4. Bagaimana strategi sosialisasi pasukan amal sholeh dalam mengajak calon donatur untuk berinfaq?
5. Kapan program sosialisasi biasanya di lakukan?
6. Apakah efektif program sosialisasi tersebut kepada masyarakat?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam melakukan sosialisasi?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan sosialisasi?
9. Siapa yang menjadi sasaran penyaluran beras ini?
10. Dimana saja wilayah penyaluran beras tersebut?
11. Apa pencapaian yang ingin di raih kedepannya untuk pasukan amal sholeh?

Instrument wawancara Donatur Atau Orang Tua Asuh:

1. Kapan bapak/ibu kenal dengan paskas ?
2. Mengapa anda ingin menjadi salah satu donatur bagi Gerakan infak beras pasukan amal sholeh?
3. Sudah berapa lama anda menjadi donatur bagi Gerakan infak beras pasukan amal sholeh?
4. Apa manfaat yang anda rasakan setelah membagi sebagian rezeki yang adan miliki kepada orang lain?
5. Bagaimana harapan anda kedepannya untuk pasukan amal sholeh?

Instrument Wawancara Penerima Bantuan:

1. Kapan dan dari mana anda kenal dengan pasukan amal sholeh?
2. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan gerakan pasukan amal sholeh yang menyalurkan beras?
3. Berapa kali pasukan amal sholeh menyalurkan beras ke tempat anda?
4. Berapa banyak beras yang biasanya pasukan amal sholeh salurkan ke tempat anda?

5. Apakah beras yang di salurkan oleh pasukan amal sholeh sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan?
6. Bagaimana harapan anda kedepannya terkait dengan pasukan amal sholeh?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2441/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023

01 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH ZABAYR
Tempat/Tgl. Lahir : RAMPUSA, 21 Maret 2001
NIM : 2020203870230025
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : JALAN POROS PINRANG-POLMAN KELURAHAN BETTENG KM 45
KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH (PASKAS) DALAM MENSOSIALISIKAN GERAKAN INFAK BERAS
DI KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0001025

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 1025/IP/DPM-PTSP/12/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **MUH. ZUBAYR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **MANAJEMEN DAKWAH**

ALAMAT

: **RAMPUSA, KAB. LEMBANG**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGIS PASUKAN AMAL SHOLEH (PASKAS) DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PIMPINAN BAITUL MUNZALAN INDONESIA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **18 Desember 2023 s.d 19 Januari 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **18 Desember 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah



Balai
Pencetakan



**BAITULMAAL MUNZALAN INDONESIA CABANG PAREPARE**

Kantor Cabang : Jln. Callakara No. 3 Kelurahan Labukkang Kec. Ujung
Contact Person : 0888-7000-500 (WA)
Email : BMI.Kotaparepare@gmail.com

Parepare, 14 Mei 2024
Nomor : 052/B/BMI-PRP/V/2024
Perihal :-

A'udzubillahiminasyaitaniirojim
Bismillahirrahmairrahim

Segalah puji kita panjatkan hanya kepada Allah *subhanahu wa Ta'ala*, Sholawat dan salam tetap turcurahkan kepada nabi besar kita Muhammad ShallallahuAlaihi wa Sallam beserta keluarga, kerabat dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan hormat, seiring do'a mudah-mudahan Bapak/Ibu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari selalu dalam lindungan Allah *subhanahu wa Ta'ala*, dan sehat selalu. Aamiin.

Sesuai dengan nomor surat: 1025/IP/DPM-PTSP/12/2023 dengan perihal melaksanakan penelitian/wawancara dalam kota Parepare dengan judul penelitian” **STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH (PASKAS) DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAQ BERAS DI KOTA PAREPARE**“ dengan ini telah melakukan penelitian/wawancara, adapun data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Muh Zubayr
Tempat/Tgl Lahir : Rampusa, 21 Maret 2001
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Manajemen Dakwah

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga Allah *subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memudahkan urusan kita. Aamiin. Atas segala perhatian kami ucapkan *syukron wajazakallahu khairan katsiran wakataballahu lanaa ash-shihah wal ' aafiyah. Wabillahi taufiq wal hidayah.*

Hormat Kami

Andi Mutmainah Halilintar
KKP Parepare

Powered by

Support by





**YAYASAN BAITULMAAL
MUNZALAN INDONESIA**

Sekretariat: Jl. Sungai Raya Dalam 2 Gg. Imaduddin, Kecamatan Sungai Raya,
Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA YAYASAN BAITULMAAL MUNZALAN INDONESIA
NOMOR: 061/SK/YBMI/V/2024**

TENTANG:

BAITULMAAL MUNZALAN INDONESIA KANTOR PEMBERDAYAAN PAREPARE

MEMPERHATIKAN : Hasil Rapat Pengurus Yayasan Baitulmaal Munzalan Indonesia Pusat tentang Pembentukan Baitulmaal Munzalan Indonesia Kantor Pemberdayaan Parepare.

MENIMBANG : Dalam rangka untuk memperluas aktivitas dakwah muamalah, memandang perlu untuk menerbitkan suatu Surat Keputusan yang disahkan Pengurus Yayasan Baitulmaal Munzalan Indonesia Pusat.

MENINGAT : Pembentukan Baitulmaal Munzalan Indonesia Kantor Pemberdayaan Parepare merupakan sarana untuk Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf.

MENETAPKAN :
MEMUTUSKAN

1. Struktur dan Personalia Baitulmaal Munzalan Indonesia Kantor Pemberdayaan Parepare sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Pengelola Baitulmaal Munzalan Indonesia Kantor Pemberdayaan Parepare bertanggung jawab kepada BMI Pusat dan Yayasan Baitulmaal Munzalan Indonesia.
3. Surat Keputusan ini dibuat dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
4. Apabila di dalam Surat Keputusan ini terdapat kekeliruan, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kubu Raya
Pada Tanggal : 04 Mei 2024

PENGURUS YAYASAN BAITULMAAL MUNZALAN INDONESIA



YAYASAN BAITULMAAL
MUNZALAN INDONESIA

SASONGKOJATI
Ketua



**YAYASAN BAITULMAAL
MUNZALAN INDONESIA**

Sekretariat: Jl. Sungai Raya Dalam 2 Gg. Imaduddin, Kecamatan Sungai Raya,
Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA YAYASAN BAITULMAAL MUNZALAN INDONESIA
NOMOR: 061/SK/YBMI/V/2024
TENTANG:
STRUKTUR ORGANISASI BAITULMAAL MUNZALAN INDONESIA
KANTOR PEMBERDAYAAN PAREPARE**

Pembina Pusat : 1. Luqmanul Hakim, SE.I.
2. Muhammad Nur Hasan, SE.
3. H. Rusman Ali. S.H.

Pengawas : 1. Beni Sulastiyo
2. Muhammad Imam Muttaqin
3. Andika Putra Rianda
4. Muhammad Chaidir

Ketua : Sasongkojati
Sekretaris : Adam Pratama

Kepala Kantor Pemberdayaan Parepare : Andi Mutmainnah Halilintar

Finance : Irfan Jufri

Customer Service : Yunita Anggraini

Selanjutnya kepada segenap pengurus di atas kami harapkan agar:

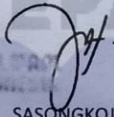
1. Mengikuti segala peraturan yang diberlakukan oleh Yayasan Baitulmaal Munzalan Indonesia.
2. Mengikuti petunjuk dan arahan BMI Pusat dalam hal pengelolaan organisasi dan pelayanan.

Surat Keputusan ini berlaku **selama 1 (satu) tahun**, dimulai sejak tanggal penetapan Surat Keputusan ini dan dapat berubah sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk pengembangan organisasi dengan kondisi yang dibutuhkan. Nama-nama dalam formatur tersebut di atas selalu dalam pengawasan Yayasan Baitulmaal Munzalan Indonesia. Demikian surat keputusan ini kami buat. Semoga Allah SWT meridhoi segala amal usaha yang kita lakukan. Aamiin.

Ditetapkan di : Kubu Raya
Pada Tanggal : 04 Mei 2024
Hingga Tanggal : 04 Mei 2025

PENGURUS YAYASAN BAITULMAAL MUNZALAN INDONESIA




SASONGKOJATI

Ketua

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

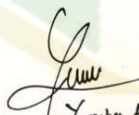
Nama : *Yunita Anggraini*
Jabatan : *SPK. Customer servis. (OTA)*
Alamat : *Jl. Abu Bakar Lambogo*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH ZUBAYR** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, *26* Januari *2024*

Yang bersangkutan,


(.....*Yunita A.*.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

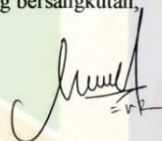
Nama : EVIANA
Jabatan : ORANG TUA ASUH
Alamat : JL. BAUMASSEPE No. 118

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada MUH ZUBAYR yang sedang melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 January 2024

Yang bersangkutan,



(..... EVIANA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Reski AKUMA

Jabatan : OTA (ORANG TUA ASUH)

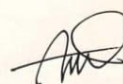
Alamat : JALAN LASMINA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH ZUBAYR** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 31 Maret 2024

Yang bersangkutan,



(Nurul Reski AKUMA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

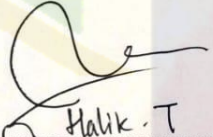
Nama : Halik Tajuddin
Jabatan : Komandan Paskes
Alamat : Jl. Kebun Sayur

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada MUH ZUBAYR yang sedang melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 Januari 2024

Yang bersangkutan,


(Halik.T)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Andi. Mutmainnah Hainntar*

Jabatan : *Programer*


Alamat : *Jl. A. Yani. NO. 12 / Km. 6*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH ZUBAYR** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH DALAM MENSOSIALISIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 21 Maret 2024

Yang bersangkutan,


(.....*A. Inna*.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

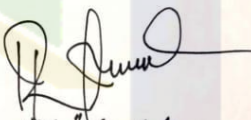
Nama : *Aki Rahmat H*
Jabatan : *Penasar*
Alamat : *Jl. Mahan Alam Raja, Kor. Bumi Harapan*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada MUH ZUBAYR yang sedang melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 12 Maid 2024

Yang bersangkutan,


(*Aki Rahmat H*)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Arsa Upa
Jabatan : ketua panitia asuhan Muhammadiyah
Alamat : Jl. Mengkat Panti asuhan Muhammadiyah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH ZUBAYR** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH DALAM MENSOSIALISIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 21 Januari 2024

Yang bersangkutan,



(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Basvi

Jabatan : ketua

Alamat : Jl industri kecil

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH ZUBAYR** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PASUKAN AMAL SHOLEH DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN INFAK BERAS DI KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Maret 2024

Yang bersangkutan,


(.....)

PAREPARE

DOKUMENTASI



Wawancara Narasumber Ibu Andi Mutmainnah halilantar



Wawancara Narasumber Nurul Rezki Aklima



Wawancara Narasumber Bapak Ari Rahmat



Wawancara Narasumber Bapak Hasan Basri



Wawancara Narasumber Bapak Arsa Upa



Wawancara Narasumber Yunita Angraini



Wawancara Narasumber Ibu Eviana



Wawancara Narasumber Bapak Halik Tajuddin



Sosialisasi *Car Free Day*



Sosialisasi di Sekolah

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis Bernama lengkap Muh Zubayr, lahir di Pinrang pada 21 Maret 2001. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis lahir pada pasangan Bapak Baharuddin dan Ibu Hasna penulis memulai Pendidikan pada tahun 2007 di SDN 268 Rampusa sampai tahun 2012. Lalu Melanjutkan Pendidikan di SMP Mah'had Miftrahurzaq Pao selama tiga tahun. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMKN 9 Pinrang dari tahun 2016 sampai pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan Pendidikan di Institute Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020 dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Penulis telah melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Alla, Desa Bolang Pada tahun 2023 dan melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PPL) di Dinas Cacatan Sipil Kota Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan Pendidikan strata 1 (S1) dengan judul **“Strategi Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) Dalam Mensosialisasikan Gerakan Infak Beras Di Kota Parepare”**.